

**LAPORAN**  
**PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**DI SATUAN PELAYANAN GRIYA LANJUT USIA DI**  
**KABUPATEN GARUT**

**Oleh:**

**Abel Thyo Morales Hutajulu**

**NRP. 2204032**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

**LAPORAN**  
**PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**DI SATUAN PELAYANAN GRIYA LANJUT USIA DI**  
**KABUPATEN GARUT**

Oleh:

**Abel Thyo Morales Hutajulu**

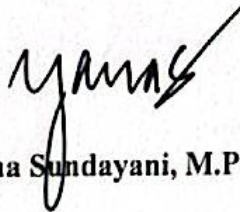
**NRP. 2204032**

Telah disetujui pada tanggal: **Juni 2025**

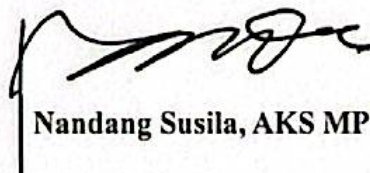
Oleh:

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. Yana Sundayani, M.Pd**




**Nandang Susila, AKS MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial**



  
**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2025. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Laboratorium (magang) empat puluh hari kerja. Dimulai dari tanggal 22 April 2025 hingga 13 Juni 2025 yang dilaksanakan di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Laboratorium (magang) dan penyusunan laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak, dan semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membacanya.

Terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada;

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Dr. Yana Sundayani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Praktikum Laboratorium (Magang) yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum laboratorium berlangsung
5. Nandang Susila, AKS MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping Praktikum Laboratorium (Magang) yang telah memberikan ilmu bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum laboratorium berlangsung

6. Tintin Sumartini, SIP.,MM, selaku Kepala Satuan Pelayanan Sosial Griya Lansia Garut yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum laboratorium di Satuan Pelayanan Sosial Griya Lansia Garut dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum
7. Mulyana, S.ST. sebagai koordinator supervisor dan Pekerja Sosial di Satuan Pelayanan Sosial Griya Lansia Garut yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan praktikan
8. Seluruh pegawai di Satuan Pelayanan Sosial Griya Lansia Garut yang telah membantu praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum laboratorium (magang)
9. Teman-teman kelompok 9 yaitu Romeo, Davina, Imelda, Meri, Decita, Wifda, Naufal, Elsa yang telah kebersamai selama praktikum laboratorium (Magang) di Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari pihak-pihak tersebut yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terbantu dari laporan ini.

Bandung, 25 Juni 2025

Abel Thyo Morales Hutajulu

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR MATRIKS</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Sasaran</b> .....	<b>5</b>
<b>1.4 Sistematika Penulisan Laporan</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Pekerja Sosial Generalis</b> .....	<b>7</b>
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.....	7
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	13
<b>2.2 Tahap Engagement dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial</b> .....	<b>15</b>
2.2.1 Tahap Engagement.....	15
2.2.2 Tahap Asesmen.....	17
<b>2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis</b> .....	<b>20</b>
2.3.1 Keterampilan Mikro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	20
2.3.2 Keterampilan Mezzo dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	21
2.3.3 Keterampilan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	22
<b>2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)</b> .....	<b>22</b>
<b>2.5 Teori mengenai Lanjut Usia</b> .....	<b>24</b>
2.5.1 Definisi Umum Lanjut Usia.....	24
2.5.2 Permasalahan dan Kebutuhan Lanjut Usia.....	24
2.5.3 Hasil Temuan Penerima Manfaat Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....	26

<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG).....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Gambaran Umum Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut ....</b>	<b>27</b>
3.1.1 Sejarah Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut .....	27
3.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	28
3.1.3 Visi dan Misi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....	28
3.1.4 Sumber Daya Manusia.....	29
3.1.5 Sarana dan Prasarana .....	30
3.1.6 Struktur Organisasi .....	32
<b>3.2 Layanan Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....</b>	<b>33</b>
3.2.1 Akreditasi Lembaga.....	33
3.2.2 Kegiatan Pelayanan.....	34
<b>3.3 Profil Penerima Manfaat Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG.....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....</b>	<b>37</b>
<b>4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i> .....</b>	<b>38</b>
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	38
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	44
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	49
<b>4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen .....</b>	<b>53</b>
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	53
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	58
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	62

<b>4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORUM (MAGANG)..</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro.....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....</b>	<b>69</b>
<b>5.3 Refleksi Praktikan .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>6.2 Rekomendasi .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.6 Struktur Organisasi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....	32
Gambar 4.1 Dokumentasi Pembukaan dan Orientasi Lapangan.....	38
Gambar 4.2.1 Dokumentasi engagement pada aras mikro.....	44
Gambar 4.2.2 Dokumentasi engagement pada aras mezzo.....	49
Gambar 4.2.3 Dokumentasi engagement pada aras makro.....	53
Gambar 4.3.1 Tools ecomap pada aras mikro.....	56
Gambar 4.3.1 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras mikro.....	58
Gambar 4.3.2 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras mezzo.....	62
Gambar 4.3.3 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras makro.....	67
Gambar 4.4 Dokumentasi keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.4 Sumber Daya Manusia .....	29
Tabel 3.1.5 Sarana dan Prasarana Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut .....	30
Tabel 3.3.1 Jumlah penerima Manfaat .....	36

## DAFTAR MATRIKS

Matriks 4.2.1	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mikro pada Tahapan Engagement Secara Shadowing, Tandem, Mandiri .....	42
Matriks 4.2.2	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mezzo pada Tahapan Engagement Secara Shadowing, Tandem, Mandiri .....	48
Matriks 4.2.3	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Makro pada Tahapan Engagement Secara Shadowing, Tandem, Mandiri .....	52
Matriks 4.3.1	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mikro pada Tahapan Asesmen Secara Shadowing, Tandem, Mandiri.....	57
Matriks 4.3.2	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mezzo pada Tahapan Asesmen Secara Shadowing, Tandem, Mandiri.....	61
Matriks 4.3.3	Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Makro pada Tahapan Asesmen Secara Shadowing, Tandem, Mandiri.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Surat Pelaksanaan Praktikum Laboratorium .....	76
Lampiran 1.2 Surat Pemberitahuan Penjemputan Mahasiswa.....	77
Lampiran 1.3 Daftar Hadir Selama Praktikum Laboratorium (Magang).....	78
Lampiran 1.4 Format Asesmen Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung memiliki tiga program studi yang mengarah kepada tujuan kesejahteraan sosial. Tiga program studi tersebut antara lain Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, serta Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Ketiga program studi tersebut menghasilkan profesi yang bergerak dalam ilmu sosial yaitu Pekerja Sosial. Praktikan merupakan mahasiswa calon Pekerja Sosial dengan program studi Pekerjaan Sosial.

Profesi pekerja sosial berperan sebagai pemberi bantuan yang bertujuan untuk mendukung individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar dapat berfungsi secara sosial, mengatasi berbagai masalah yang sedang hadapi, serta menjalankan peran pekerja sosial dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, pekerja sosial harus memiliki tiga kerangka dasar dalam profesinya, yaitu kerangka ilmu pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*). Selain itu, seorang pekerja sosial diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dengan kemampuan yang dimiliki.

Calon pekerja sosial profesional perlu memahami ketiga kerangka dasar profesi ini serta kompetensi yang diperlukan untuk membantu masyarakat, baik dari segi konsep dan teori maupun praktik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan profesi pekerjaan sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilakukan tidak hanya di dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga di lapangan (*field teaching*) melalui kegiatan praktikum. Proses yang dilalui dalam praktikum laboratorium mencakup tiga aras pekerjaan sosial generalis yaitu mikro, mezzo, dan makro dengan melakukan tahapan proses pertolongan engagement dan asesmen. Praktikum ini merupakan dasar untuk melanjutkan proses pembelajaran praktikum institusi dan praktikum komunitas.

Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2025 dilaksanakan di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut dengan menetap dan melaksanakan kegiatan di lokasi satuan pelayanan yang telah ditentukan sebelumnya selama empat puluh hari kerja. Praktik dilakukan mulai dari tanggal 22 April 2025 sampai dengan 13 Juni 2025. Praktik dilakukan selama enam hari kerja mulai dari hari senin hingga hari sabtu. Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 16.00 WIB sesuai dengan ketentuan jam kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ditetapkan oleh Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut. Selama praktik berlangsung mahasiswa tetap melaksanakan kewajiban perkuliahan dengan menggunakan metode pembelajaran Daring.

Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut merupakan salah satu lembaga pelayanan yang bergerak dalam rehabilitasi sosial. Tipe penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut merupakan lanjut usia yang memiliki permasalahannya masing-masing. Para penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut mendapatkan pemenuhan pelayanan untuk kebutuhannya. Pelayanan yang diberikan kepada para penerima manfaat merupakan pemenuhan kebutuhan dasar minimal yang telah ditetapkan oleh Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yaitu kebutuhan pangan tiga kali dalam satu hari sesuai standar asupan gizi minimal, akses layanan kesehatan dasar, kebutuhan sandang minimal dua kali dalam satu tahun.

Lanjut Usia merupakan penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut memiliki permasalahan yaitu ketelantaran sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Para penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut memiliki perbedaan dalam alur jalannya sehingga bisa berada di lembaga pelayanan tersebut. Beberapa dari penerima manfaat ditemukan secara langsung di lapangan, sedangkan beberapa lansia diterima melalui proses pengaduan dari lembaga pemerintah daerah setempat.

Praktikan menemukan permasalahan dan kebutuhan dari penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut tersebut secara garis besar. Kebutuhan dari para penerima manfaat yang telah diamati oleh praktikan yaitu kebutuhan akan

peningkatan ekonomi agar dapat mencukupi kebutuhannya selain dari pemenuhan kebutuhan dasar pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga. Permasalahan dari para penerima manfaat tersebut yaitu kurangnya ruang dalam meningkatkan perekonomian sehingga para penerima manfaat hanya dapat menerima fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga sehingga kesulitan untuk memenuhi keinginan dari masing-masing penerima manfaat.

Salah satu penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki permasalahan dalam dukungan sosial. Permasalahan tersebut timbul dari kondisi hidupnya yang sudah tidak memiliki keluarga. Penerima manfaat merasa bahwa sudah tidak memiliki alasan lagi untuk tetap hidup. Penerima manfaat menerima bentuk perhatian dari berbagai pihak yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut, namun hal tersebut masih belum dapat mengobati permasalahan yang dirasakan oleh salah satu penerima manfaat.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium**

Praktikum Laboratorium memiliki tujuan yang terbagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tujuan Umum**

Tujuan umum dari praktikum laboratorium yaitu mahasiswa dapat menguasai serta menerapkan ilmu pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo, makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen. Praktikan menerapkan ilmu pekerjaan sosial di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut dengan jenis penerima manfaat yaitu lanjut usia.

### **2) Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktikum laboratorium kepada mahasiswa yaitu mampu:

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- (3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum laboratorium (magang)
- (4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- (5) Mengenali masalah sosial di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.
- (6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- (2) Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Memahami konteks praktikum laboratorium (magang)
- (4) Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- (5) Mengenali masalah sosial di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.
- (6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

Manfaat praktikum bagi Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut yaitu mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut. Manfaat lainnya dari praktikum laboratorium (magang) kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial yaitu sebagai ruang kesempatan untuk menerapkan dan menguji efektivitas kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya kepada mahasiswa. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat

dalam berbagai program yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut serta menyediakan kesempatan kepada dosen pembimbing untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran dari Praktikum Laboratorium (Magang) ini adalah:

- 1) Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang memberikan layanan kepada penerima manfaat.
- 2) Penerima manfaat yang sedang mendapatkan pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang kegiatan praktikum Laboratorium (Magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, Gambaran umum Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut, tujuan dan manfaat kegiatan praktikum laboratorium, sasaran kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang), dan sistematika penulisan laporan praktikum laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### **BAB II          LANDASAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang definisi, tujuan, dan kompetensi pekerja sosial generalis, tahap engagement dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, mezzo, dan makro dalam praktik pekerja sosial generalis, regulasi yang mendukung pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang), definisi lanjut usia dan hasil temuan asesmen pada penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.

- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
Memuat tentang Gambaran Umum Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut, Program Layanan Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut, dan profil penerima manfaat yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
Memuat tentang pengenalan lokasi Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia dan membangun kerja sama dengan Pekerja Sosial serta pegawai lainnya, implementasi keterampilan dalam tahap Engagement (Mikro, Mezzo, dan Makro), implementasi keterampilan dalam Tahap Asesmen (Aras Mikro, Mezzo, dan Makro), dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.
- BAB V PRAKTIK BAIK LABORATORIUM (MAGANG)**  
Memuat tentang Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling melengkapi dari keterampilan pada aras mikro, mezzo, dan makro, tantangan pada pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang), refleksi praktikan mengenai dilema etik yang dihadapi, dan pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan calon profesi Pekerja Sosial.
- BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**  
Memuat tentang kesimpulan mengenai hasil temuan penting selama melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang), saran yang dapat diberikan oleh praktikan untuk pengembangan layanan kepada Satuan Pelayanan Griya Lanjut Usia Garut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Pekerja Sosial Generalis**

##### **2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis**

Profesi Pekerja Sosial Generalis memiliki fungsi dan tujuan yang cukup luas dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Cakupan yang luas tersebut menghasilkan beberapa teori terkait Pekerja Sosial Generalis melalui para ahli dan sumber yang menjelaskan Profesi Pekerja Sosial Generalis. Teori yang menjelaskan profesi Pekerja Sosial generalis menghasilkan beberapa pemahaman mengenai tujuan dan kompetensi yang perlu dicapai dari profesi ini.

##### 1) Definisi Pekerja Sosial Generalis

Pekerja Sosial Generalis didefinisikan sebagai individu yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma IV atau Strata 1 di bidang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial No.12, 2017). Pekerja sosial perlu memiliki kualifikasi untuk melakukan intervensi yang bertujuan membantu memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan masyarakat, mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan yang ada.

Pekerja Sosial Generalis sebagai seorang praktisi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berinteraksi dengan berbagai populasi klien (Forte, 2004). Pekerja sosial bertugas mengatasi berbagai masalah sosial dan memfasilitasi perubahan positif dalam masyarakat.

Praktik pekerjaan sosial generalis memberikan pengenalan kepada mahasiswa praktikan mengenai konsep-konsep fundamental dalam pekerjaan sosial. Hal ini termasuk dalam upaya untuk mempromosikan kesejahteraan manusia serta penerapan metode pencegahan dan intervensi terhadap masalah sosial yang terjadi di berbagai aras yaitu individu (mikro), kelompok (mezzo), dan masyarakat (makro). Praktik pekerja sosial generalis berpegang pada prinsip-prinsip etis dan pemikiran kritis (Johnson dan Yanca, 2010)

## 2) Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Pekerja sosial generalis memiliki beberapa tujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial. (Adi Fahrudin dalam sheafor, 2000) menyatakan beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu :

- (1) Mempromosikan, menyediakan, mempertahankan, merawat, dan menegaskan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, organisasi dan komunitas melalui (proses) bantuan dengan melaksanakan tugas-tugas, penderitaan. mencegah dan mengurangi
- (2) Merencanakan, melaksanakan kebijakan dan pelayanan sosial, serta menggali dan mempertemukan sumber perubahan dan melaksanakan program bantuan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia.
- (3) Meningkatkan; kebijakan, layanan, sumber-sumber dan pengorganisasian, advokasi administratif.
- (4) Mengembangkan dan menguji pengetahuan profesi, serta mengembangkan keterampilan menerapkan metode-metode dan teknikteknik pekerjaan sosial dikatikan dengan pencapaian tujuan tujuannya.

Penjelasan dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pertama adalah mengutamakan perhatiannya pada pengentasan fungsi sosial dan pencegahan rintangan dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Tujuan kedua adalah membantu menciptakan suatu kondisi sosial berdasarkan kesesuaian pemenuhan kebutuhan orang yang dilayani.

## 3) Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Menurut Council on Social Worker Education (CSWE) menjelaskan mengenai beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh pekerja sosial generalis yaitu:

- (1) Menunjukkan Perilaku Etis dan Profesional

Pekerja sosial memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dasar profesi dan standar etika yang berlaku, serta undang-undang dan

peraturan yang relevan yang dapat memengaruhi praktik pekerja sosial di tingkat mikro, mezzo, dan makro. Pekerja Sosial juga menguasai kerangka pengambilan keputusan yang etis dan mampu menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis dalam konteks praktik, penelitian, dan kebijakan. Pekerja sosial menyadari nilai-nilai pribadi mereka dan dapat membedakan antara nilai-nilai pribadi dengan nilai-nilai profesional. Pekerja Sosial memahami bagaimana pengalaman pribadi dan reaksi emosional dapat memengaruhi penilaian serta perilaku profesional saat menjalankan tugasnya.

Pekerja sosial perlu mengetahui sejarah dari profesi tersebut, misi yang diemban, serta peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Pekerja sosial juga memahami pentingnya kolaborasi dengan profesi lain saat bekerja dalam tim antar-profesional. Pekerja sosial menyadari bahwa pembelajaran seumur hidup sangat penting dan berkomitmen untuk terus memperbarui keterampilan mereka agar tetap relevan dan efektif.

## (2) Melibatkan Keberagaman dan Perbedaan dalam Praktik Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keberagaman dan perbedaan membentuk pengalaman manusia, yang sangat penting dalam proses pembentukan identitas. Pekerja sosial melihat dimensi keberagaman sebagai interseksionalitas dari berbagai faktor, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, usia, kelas, warna kulit, budaya, disabilitas dan kemampuan, etnis, gender, identitas dan ekspresi gender, status imigrasi, status perkawinan, ideologi politik, ras, serta agama atau spiritualitas.

Sebagai akibat dari perbedaan ini, pekerja sosial menyadari bahwa pengalaman hidup seseorang dapat meliputi penindasan, kemiskinan, marginalisasi, dan keterasingan, di samping hak istimewa, kekuasaan, dan pengakuan. Pekerja sosial perlu memahami berbagai bentuk dan mekanisme penindasan serta diskriminasi, serta menyadari sejauh mana struktur dan nilai-nilai dalam suatu budaya termasuk pengecualian sosial, ekonomi,

politik, dan budaya dapat berkontribusi pada penindasan, peminggiran, pengasingan, atau penciptaan hak istimewa dan kekuasaan.

(3) Memajukan Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Pekerja sosial menyadari bahwa setiap individu, tanpa memandang posisinya dalam masyarakat, memiliki hak asasi manusia yang fundamental, termasuk kebebasan, keamanan, privasi, standar hidup yang layak, akses terhadap layanan kesehatan, dan pendidikan. Pekerja sosial juga memahami hubungan global antara penindasan dan pelanggaran hak asasi manusia, serta memiliki pengetahuan mengenai teori kebutuhan manusia dan keadilan sosial. Selain itu, pekerja sosial mengembangkan strategi untuk memajukan keadilan sosial dan ekonomi serta melindungi hak asasi manusia.

Pekerja sosial berfokus pada pengembangan strategi yang bertujuan mengatasi hambatan struktural yang menindas, sehingga memastikan distribusi yang adil terhadap barang-barang sosial, hak-hak, dan tanggung jawab. Pekerja sosial berkomitmen untuk melindungi hak asasi manusia di berbagai aspek, termasuk sipil, politik, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya.

(4) Terlibat dalam Penelitian Berdasarkan Praktik dan Praktik Berdasarkan Penelitian

Pekerja sosial memiliki pemahaman yang baik tentang metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, serta bagaimana masing-masing metode tersebut berkontribusi pada pengembangan ilmu pekerjaan sosial dan evaluasi praktik mereka. Pekerja sosial mengenali prinsip-prinsip logika, penyelidikan ilmiah, serta pendekatan yang berbasis budaya dan etika dalam membangun pengetahuan.

Pekerja sosial menyadari bahwa bukti yang mendasari praktik mereka berasal dari berbagai sumber multidisiplin dan cara-cara yang berbeda untuk

memperoleh pengetahuan. Pekerja sosial juga memahami pentingnya proses menerjemahkan temuan penelitian menjadi praktik yang efektif dan aplikatif.

(5) Terlibat dalam Praktik Kebijakan

Pekerja sosial memahami bahwa hak asasi manusia dan keadilan sosial, serta kesejahteraan dan layanan sosial, dimediasi oleh kebijakan dan implementasinya di tingkat federal, negara bagian, dan lokal. Pekerja sosial memahami sejarah dan struktur kebijakan dan layanan sosial saat ini, peran kebijakan dalam pemberian layanan, dan peran praktik dalam pengembangan kebijakan. Pekerja sosial memahami peran mereka dalam pengembangan dan implementasi kebijakan dalam lingkungan praktik pekerjaan sosial di tingkat mikro, mezzo, dan makro dan pekerja sosial secara aktif terlibat dalam praktik kebijakan untuk melakukan perubahan dalam lingkungan tersebut. Pekerja sosial mengenali dan memahami pengaruh sejarah, sosial, budaya, ekonomi, organisasi, lingkungan, dan global yang mempengaruhi kebijakan sosial. Pekerja Sosial perlu memiliki pengetahuan tentang perumusan, analisis, implementasi, dan evaluasi kebijakan.

(6) Terlibat dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial mengetahui bahwa keterlibatan merupakan hal yang penting karena menunjukkan interaksi dinamis dengan berbagai individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial menghargai hubungan antara manusia dan memahami teori perilaku manusia serta lingkungan sosial. Dengan itu, pekerja sosial akan menggunakannya untuk berinteraksi dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya.

Pekerja sosial mengembangkan strategi untuk melibatkan klien untuk meningkatkan efektivitas dari praktik tersebut. Pekerja sosial perlu menyadari bahwa pengalaman pribadi dan reaksi emosional dapat memengaruhi kemampuan dari pekerja sosial dalam berinteraksi dengan klien. Selain itu, pekerja sosial menghargai pentingnya membangun hubungan dan kolaborasi dengan profesional lain untuk memfasilitasi keterlibatan yang lebih baik.

(7) Menilai Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial menjadikan penilaian sebagai bagian penting dalam pekerjaan profesional. Pekerja sosial berinteraksi langsung dengan berbagai pihak, mulai dari individu hingga komunitas yang beragam. Dalam melakukan penilaian, pekerja sosial mengandalkan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan dinamika lingkungan sosial.

Pekerja sosial selalu mempertimbangkan konteks yang lebih luas dalam setiap penilaian. Pekerja sosial menyadari pentingnya hubungan kerja sama dengan tenaga profesional lain serta perlu memahami bagaimana pengalaman pribadi bisa mempengaruhi keputusan. Pekerja Sosial perlu menjaga objektivitas meskipun emosi pribadi turut berperan dalam proses penilaian.

(8) Melakukan Intervensi terhadap Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial memahami bahwa intervensi adalah komponen berkelanjutan dari proses praktik pekerjaan sosial yang dinamis dan interaktif dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial memiliki pengetahuan tentang intervensi berdasarkan bukti untuk mencapai tujuan klien dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial, dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini untuk melakukan intervensi secara efektif terhadap klien dan konstituen. Pekerja sosial memahami metode mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan intervensi berdasarkan bukti untuk mencapai tujuan klien dan konstituen. Pekerja sosial menghargai pentingnya kerja tim dan komunikasi antar profesional dalam intervensi, menyadari bahwa hasil yang bermanfaat mungkin memerlukan kolaborasi interdisipliner, antarprofesional, dan antarorganisasi.

(9) Mengevaluasi Praktek dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial memahami bahwa evaluasi adalah komponen berkelanjutan dari proses praktik pekerjaan sosial yang dinamis dan interaktif dengan, dan atas nama, individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial menyadari pentingnya mengevaluasi proses dan hasil untuk memajukan praktik, kebijakan, dan efektivitas pemberian layanan. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial, dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam mengevaluasi hasil. Pekerja sosial memahami metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi hasil dan efektivitas praktik.

### **2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis**

Pekerja Sosial Generalis dalam praktiknya memerlukan beberapa teori yang dapat membantu tahapan pertolongan dalam mencapai tujuan kesejahteraan sosial. beberapa teori dapat menjadi sumber pengetahuan untuk melaksanakan praktik Pekerja Sosial generalis. Tujuan dari penggunaan teori tersebut untuk membantu menganalisis hasil temuan masalah sosial serta upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial tersebut

1) Teori Sistem

Teori Sistem adalah studi interdisipliner tentang sistem yang kompleks. Teori ini berfokus pada dinamika dan interaksi manusia dalam lingkungannya (Ashman, 2013). Teori Sistem sangat berharga bagi profesi pekerjaan sosial karena membantu pekerja sosial dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, dan mengatasi masalah dalam sistem sosial.

Sebagai pekerja Sosial Generalis Teori Sistem digunakan untuk membantu memahami hubungan antara individu, keluarga, dan organisasi di dalam masyarakat. Teori sistem memungkinkan pekerja sosial untuk mengidentifikasi bagaimana sebuah sistem berfungsi dan bagaimana dampak negatif dari sebuah sistem dapat mempengaruhi seseorang, keluarga, organisasi, dan masyarakat,

dengan bekerja sama untuk menimbulkan dampak positif dalam sistem tersebut (Flamand, 2017).

## 2) Teori Sistem Ekologi

Menurut Oswalt (2015), Bronfenbrenner mengembangkan Teori Sistem Ekologi untuk menjelaskan bagaimana lingkungan anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Empat tingkatan yang dijelaskan di bawah ini adalah tingkatan yang berbeda menurut Bronfenbrenner yang mempengaruhi berbagai tahap perkembangan anak.

- (1) Mikrosistem adalah sistem terkecil, yang berfokus pada hubungan antara seseorang dengan lingkungannya secara langsung.
- (2) Mesosistem adalah satu tingkat di atas sistem mikro. Sistem ini berfokus pada hubungan antara kelompok dan efek yang mungkin dimiliki oleh satu kelompok sosial terhadap kelompok sosial lainnya.
- (3) Ekosistem adalah sistem yang lebih umum karena menunjukkan efek yang dimiliki oleh suatu kelompok terhadap interaksi di antara kelompok lainnya.
- (4) Sistem makro berfokus pada isu-isu yang lebih besar seperti budaya, politik, pemerintahan, dan masyarakat (Allen-Meares & Lane, 1987).

Konsep utama di balik pendekatan ekologi adalah "orang dalam lingkungan" (P.I.E). Pendekatan ekologis menyiratkan bahwa setiap orang hidup dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil atau keadaan mereka. Sebagai pekerja sosial, tugas kita adalah memperbaiki lingkungan seseorang dengan membantu mereka mengidentifikasi apa yang berdampak negatif pada lingkungan mereka.

## 3) Teori Psikodinamika

Freud dalam sigit (2012;14) menjelaskan bahwa kepribadian terdiri dari tiga sistem: id, ego, dan superego. Ini adalah nama untuk struktur psikologis dan tidak boleh dianggap sebagai manikins yang beroperasi secara terpisah kepribadian, kepribadian seseorang berfungsi sebagai keseluruhan daripada sebagai tiga segmen diskrit. id merupakan komponen biologis, ego adalah komponen psikologis, dan

superego adalah komponen sosial. Dari perspektif Freudian ortodoks, manusia dilihat sebagai sistem energi. Dinamika kepribadian terdiri dari cara-cara energi psikis didistribusikan kepada id, ego, dan superego. Karena jumlah energi yang terbatas, salah satu keuntungan sistem kontrol atas energi yang tersedia adalah dengan mengorbankan dua sistem lainnya. Perilaku ditentukan oleh energi psikis.

Pendekatan dari teori tersebut dapat digunakan oleh profesi pekerjaan sosial dengan mencari pemecahan masalah pekerjaan sosial sebagaimana sebuah konflik antara keinginan dan kebutuhan dari individu dan hambatan-hambatan serta tuntutan masyarakat. Dalam prakteknya, adalah bagaimana caranya memperkuat ego dalam rangka mengendalikan keinginan dari id yang mungkin akan membawa si individu ke dalam situasi masalah dan atau konflik berikutnya. Meski pendekatan ini tidak begitu lama mendominasi, hingga saat ini masih dipergunakan dan pada tingkat tertentu masih berpengaruh.

#### 4) Teori Human Behavior And the Social Environment (HBSE)

Menurut Malcolm Payne dalam bukunya “Teori Pekerjaan Sosial Modern” (2016, Edisi 4), Mendefinisikan Human Behavior and the Social Environment (HBSE) merujuk pada pemahaman tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Payne menekankan pentingnya memahami interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya dalam membentuk perilaku dan pengalaman manusia.

## 2.2 Tahap Engagement dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1 Tahap Engagement

Engagement merupakan suatu periode di mana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya. Ini merupakan awal keterlibatan pada suatu situasi yang menyebabkan pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan klien dalam berbagai cara yang berbeda. Di fase ini pekerja sosial selanjutnya harus mampu menciptakan komunikasi yang efektif, karena banyak

klien atau residen yang merasa ragu dan tidak yakin apakah klien bisa mendapat pertolongan sesuai dengan apa yang diinginkannya atau tidak.

Engagement merupakan unsur yang sangat penting artinya jika seorang pekerja sosial tidak mampu menciptakan suasana kondusif dan komunikasi efektif pada sesi awal, maka klien akan melakukan terminasi atau drop-out (tidak pernah kembali lagi). Suasana kondusif serta komunikasi yang efektif memungkinkan klien untuk mencurahkan perasaan dan mengonfirmasikan masalahnya

Indikator pada tahap Engagement yaitu:

- (1) Mampu melakukan perkenalan dengan klien.
- (2) Mampu melakukan pendekatan dan membangun hubungan (building relationship) dengan klien.
- (3) Mampu membuat kontrak kerja dengan klien.

Berikut adalah beberapa keterampilan pada tahap engagement yang dapat digunakan:

- (1) Keterampilan membangun kontrak

Dalam analisis tugas pekerja sosial dalam memberdayakan masyarakat, keterampilan membangun kontrak adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tahap pertolongan demi mencapai kesejahteraan sosial.

- (2) Keterampilan melakukan observasi

Keterampilan melakukan observasi diperlukan dalam pekerjaan sosial untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi klien dan mencari solusi yang efektif.

- (3) Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam pekerjaan sosial untuk membangun hubungan yang efektif dengan klien dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan sosial.

(4) Keterampilan pengembangan diri

Keterampilan pengembangan diri adalah keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan sosial untuk meningkatkan kemampuan pekerja sosial dalam memberikan pertolongan yang lebih efektif.

(5) Keterampilan manajemen

Keterampilan manajemen adalah keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan sosial untuk mengelola sumber-sumber daya dan tim pekerja sosial agar dapat memberikan pertolongan yang efektif.

### **2.2.2 Tahap Asesmen**

Asesmen adalah suatu proses dan suatu produk/hasil pemahaman dimana tindakan pertolongan diberikan kepada orang yang membutuhkan (atau dalam hal ini adalah klien). Asesmen merupakan suatu proses berfikir yang menjadi alasan bagi seorang pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data sampai dengan kesimpulan sementara. Konsep tentang asesmen dalam pekerjaan sosial merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan (*gaining knowledge and making judgement*).

Asesmen dalam konteks pekerjaan sosial generalis adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang individu, keluarga, kelompok, atau komunitas. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh situasi, kebutuhan, sumber daya, dan masalah yang dihadapi oleh klien atau target populasi. Asesmen ini merupakan langkah awal yang penting dalam merencanakan intervensi sosial yang tepat dan efektif.

Indikator dalam tahap Asesmen yaitu:

- (1) Mampu melakukan identifikasi masalah-masalah yang dimiliki oleh klien dengan menggunakan wawancara dan observasi.
- (2) Mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan klien.
- (3) Mampu mengetahui sumber daya atau aset atau kelebihan yang dimiliki oleh klien.

Berikut adalah beberapa keterampilan pada tahap asesmen yang dapat digunakan:

- (1) Kemampuan untuk focus pada pengumpulan data-data yang diperlukan.
- (2) Kemampuan menggunakan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan manusia dan budaya, interaksi dari system manusia untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan.
- (3) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk membuat aksi yang bermanfaat.
- (4) Kemampuan untuk memilah-milah, menyeleksi tugas-tugas atau area pekerjaan.
- (5) Kemampuan untuk menggeneralisasi alternative-alternatif rencana dan untuk menentukan kekuatan masing-masing alternatif.
- (6) Kemampuan untuk melibatkan klien dalam pembuatan keputusan.
- (7) Kemampuan untuk mengkhususkan masalah.
- (8) Kemampuan untuk mengembangkan rencana-rencana aksi khusus

Pekerja Sosial memiliki beberapa teknik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Naomi Brill menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial untuk menangani klien individu dan keluarga. Teknik-teknik tersebut adalah (Syamsi & Haryanto, 2018):

1) *Small Talk*

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial pada saat kontak permulaan dengan klien. Tujuan utama small talk adalah terciptanya suatu suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan sehingga hubungan selanjutnya dalam proses intervensi akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya small talk dimulai oleh pekerja sosial untuk membuka agar klien dapat berbicara.

2) *Ventilation*

Teknik ini digunakan oleh pekerja sosial untuk membawa ke permukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan, sehingga perasaan-perasaan

dan sikap-sikap tersebut dapat mengurangi masalah yang dihadapi klien. Pekerja sosial dituntut untuk dapat menyediakan kemudahan bagi klien dalam mengungkapkan emosinya secara terbuka. Tujuan ventilation adalah untuk menjernihkan emosi yang tertekan karena dapat menjadi penghalang bagi gerakan positif klien. Dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasaannya, maka pekerja sosial akan lebih siap melaksanakan tindakan pemecahan masalah serta dapat memusatkan perhatiannya pada perubahan pada diri klien.

### 3) *Support*

Teknik ini mengandung arti memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. Support harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan-kegiatan positif dari klien. Pekerja sosial harus membantu klien apabila klien mengalami kegagalan dan sebaliknya lebih mendorong klien apabila berhasil. Sebaiknya pekerja sosial menyatakan terlebih dahulu aspek-aspek yang positif sebelum menyatakan aspek-aspek negatif dari situasi yang dialami klien.

### 4) *Manipulation*

Teknik ini merupakan keterampilan pekerja sosial dalam mengelola kegiatan, orang-orang dan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah klien. Pekerja sosial harus memperhatikan: kebutuhan dan hak-hak klien untuk terikat dalam tindakan dan pengambilan keputusan; kemampuan klien untuk berpartisipasi; dan membedakan antara kegiatankegiatan untuk kepentingan pekerja sosial dengan kegiatan untuk kepentingan klien.

### 5) *Konseling*

Konseling adalah inti dari praktek sosial casework. Pelayanan konseling diberikan untuk terapi masalah-masalah emosional dan interpersonal individu dan keluarga. Terdapat tiga tahap dalam konseling, yaitu: (a) tahap membangun relasi, (b) tahap mengeksplorasi masalah secara mendalam; dan (c) tahap mengeksplorasi alternatif-alternatif solusinya. Konseling bagi individu dan keluarga tepat diberikan

untuk mengatasi masalah-masalah sosial-emosional, seperti masalah posttraumatic stress disorder.

6) **Terapi Kelompok**

Terapi kelompok bertujuan untuk memudahkan penyesuaian diri secara sosial dan emosional (sosial-emotional adjustment) bagi individu-individu melalui proses kelompok. Partisipan biasanya memiliki kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri. Terapi ini dioperasikan dengan membentuk tipe-tipe kelompok sesuai kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi.

7) *Reward and Punishment*

Reward diberikan untuk perilaku yang baik dan punishment (hukuman) diberikan untuk perilaku yang buruk. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengubah perilaku klien dan pekerja sosial harus memiliki keterampilan khusus untuk mengetahui motif-motif perilaku dan metode penguatan (enforcement).

8) *Activities and Programs*

Teknik ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi klien melalui suatu sarana tertentu. Klien diberikesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan tentang kesulitannya dan membawa keluar atau mengatasi secara langsung kebutuhan dan masalah tersebut pada tingkat non verbal atau situasi permainan. Musik, tarian, permainan, drama, kerajinan tangan, merupakan media untuk menggambarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi klien. Pekerja sosial harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu memilih media terbaik untuk menyesuaikan kebutuhankebutuhan dan situasi situasi klien.

## **2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

### **2.3.1 Keterampilan Mikro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

Pekerjaan sosial tingkat mikro adalah skenario praktik yang paling umum dan terjadi secara langsung dengan klien individu atau keluarga. Dalam banyak kasus, ini dianggap sebagai manajemen kasus dan layanan terapi. Pekerjaan sosial mikro

melibatkan pertemuan dengan individu, keluarga, atau kelompok kecil untuk membantu mengidentifikasi, dan mengelola tantangan emosional, sosial, keuangan, atau mental, seperti membantu individu untuk menemukan tempat tinggal yang sesuai, perawatan kesehatan, dan layanan sosial. Fokus dari praktik tingkat mikro adalah membantu individu, keluarga, dan kelompok kecil dengan memberikan dukungan satu lawan satu dan memberikan keterampilan untuk membantu mengelola tantangan (Johnson & Yanca, 2010).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial pada Tingkat mikro yaitu Komunikasi tingkat dasar: attending, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik; Komunikasi tingkat menengah: Empati dan probing; Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan "ceritanya", membantu klien untuk "menantang" diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial; Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, mind mapping, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan tools (genogram, ecomap, *life roadmap*, diagram venn, *body mapping*); melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya.

### **2.3.2 Keterampilan Mezzo dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

Pekerjaan sosial tingkat mezzo melibatkan pengembangan dan implementasi rencana untuk komunitas seperti lingkungan, gereja, dan sekolah. Pekerja sosial di tingkat mezzo berinteraksi langsung dengan orang-orang dan lembaga yang memiliki minat atau ketertarikan yang sama. Perbedaan besar antara pekerjaan sosial tingkat mikro dan mezzo adalah bahwa alih-alih terlibat dalam konseling dan dukungan individu, pekerja sosial mezzo memberikan bantuan kepada sekelompok orang. Banyak peran pekerjaan sosial mezzo yang ada; namun pekerja sosial umumnya terlibat dalam praktik mikro dan mezzo secara bersamaan (Kirst-Ashman & Hull, 2018).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial pada Tingkat Mezzo yaitu Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan

kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen leadership function analysis, asesmen team climate questionnaire, asesmen people skill inventory.

### **2.3.3 Keterampilan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

Pekerjaan sosial tingkat makro sangat berbeda dengan tingkat mikro dan mezzo. Fokus dari pekerjaan sosial tingkat makro adalah untuk membantu populasi yang rentan secara tidak langsung dan dalam skala yang lebih besar. Tanggung jawab pekerja sosial di tingkat makro biasanya adalah menemukan akar penyebab atau sebab dan akibat dari masalah sosial di tingkat kota, negara bagian, dan/atau nasional. Mereka bertanggung jawab atas pembuatan dan pelaksanaan program layanan manusia untuk mengatasi masalah sosial berskala besar. Pekerja sosial tingkat makro sering melakukan advokasi untuk mendorong pemerintah negara bagian dan federal untuk mengubah kebijakan agar dapat melayani populasi yang rentan dengan lebih baik (Kirst-Ashman & Hull, 2018).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial pada Tingkat Makro yaitu *Transect walk, Community involvement, Community night meeting, Social mapping, Neighbourhood survey study, Sustainable Livelihood Assets, Logical Framework Analysis, Methodology for Participatory Assessment, Management Stakeholder, Participatory Rural Appraisal, Membangun konsensus, Mengembangkan jaringan, Focused Group Discussion, Brainstorming, Pemanfaatan media massa / massmedia appeal.*

## **2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang “Kesejahteraan Sosial”. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek kesejahteraan sosial di Indonesia, termasuk hak-hak dasar warga negara dalam mendapatkan perlindungan sosial, akses layanan kesejahteraan, serta pembentukan kebijakan dan program-program kesejahteraan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang “Kesejahteraan Lanjut Usia” merupakan landasan hukum yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan bagi warga negara yang berusia lanjut. Undang-undang ini menegaskan hak-hak lansia, termasuk hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, perlindungan sosial, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2017 tentang “Standar Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia” menjelaskan bahwa layanan yang diberikan kepada lanjut usia harus memenuhi kriteria kualitas yang baik, termasuk aspek kesehatan, kesejahteraan, dan perlindungan sosial. Peraturan tersebut mengatur tentang kualifikasi tenaga kerja yang harus memenuhi syarat tertentu agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada lansia. Peraturan ini juga mencakup mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap penyelenggaraan layanan sosial bagi lansia berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pekerja sosial dalam pelayanan kepada PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan sosial kepada individu, keluarga, dan komunitas. Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja di lembaga pemerintah atau swasta, memiliki kompetensi dan profesinya dalam bidang pekerjaan sosial, dan mempunyai kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktek

Undang-Undang No 14 Tahun 2019 tentang “Pekerja Sosial” menjadi salah satu regulasi yang mendukung Praktikum Laboratorium (Magang). UU tersebut mengatur mengenai:

- (1) Praktik Pekerjaan Sosial
- (2) Standar Praktik Pekerjaan Sosial
- (3) Pendidikan Profesi Pekerja Sosial
- (4) Registrasi dan izin praktik
- (5) Hak dan kewajiban Pekerja Sosial dan Klien

- (6) Organisasi Pekerja Sosial sebagai wadah aspirasi Pekerja Sosial;
- (7) Dewan Kehormatan Kode Etik yang dibentuk oleh Organisasi Pekerja Sosial
- (8) Tugas dan wewenang Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- (9) Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Praktik Pekerjaan Sosial.

## **2.5 Teori mengenai Lanjut Usia**

### **2.5.1 Definisi Lanjut Usia**

Lanjut Usia Merupakan individu yang telah mencapai umum 60 tahun atau lebih. Umur tersebut dinilai telah mengalami penurunan kondisi kesehatan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan dan kesejahteraan kepada para lanjut usia tersebut (WHO,2015)

Lansia memiliki konteks yang lebih luas sehingga tidak bisa ditentukan hanya melalui umur kronologis. Lanjut Usia dapat dipahami melalui beberapa faktor yang mendukung yaitu faktor sosial dan budaya yang tersimpan didalam pribadi individu tersebut. Para Lanjut Usia dapat didefinisikan sebagai individu yang mengalami perubahan dalam peran sosial, status, dan interaksi dalam masyarakat (Dutta dan Sinha, 2018).

Lansia dapat dipahami sebagai individu yang tidak hanya ditentukan oleh angka usia tetapi juga oleh pengalaman hidup yang mereka miliki dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan serta usaha mereka dalam mencari makna dalam hidup. Definisi ini menekankan pentingnya aspek psikologis dan emosional dalam proses penuaan (Kahana, 2019).

### **2.5.2 Permasalahan dan Kebutuhan Lanjut Usia**

Seseorang yang telah mencapai usia lanjut akan rentan terkena berbagai masalah seperti rentan terkena penyakit hingga memiliki permasalahan pada hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Para lansia memiliki keterbatasan pada kemampuan fisik sehingga perlu pendampingan oleh pihak lain untuk menjaga

kegiatan sehari-hari dari lansia tersebut. Selain itu, lansia memiliki kekosongan ruang aktivitas untuk mengisi waktu luangnya sehingga para lansia cenderung merasa bosan karena aktivitas mulai berkurang. Para lansia yang memiliki keterbatasan ekonomi akan mengalami permasalahan perubahan pola hidup untuk menyesuaikan kebutuhannya (Hurlock dalam Lestari & Hartati, 2017).

Berbagai permasalahan yang dapat dialami oleh para lansia perlu diberikan perhatian lebih pada setiap kebutuhan dan permasalahannya. Keluarga dapat menjadi pihak yang paling utama untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dengan memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anggota keluarganya yang telah memasuki usia lanjut. Keluarga perlu memberikan perhatian lebih terhadap kondisi fisik dan kegiatan sehari-hari dari lanjut usia tersebut secara rutin untuk tetap menjaga kualitas hidup dari lanjut usia.

Kebutuhan dasar dari Lanjut usia terbagi dalam dua jenis yaitu kebutuhan fisik dan psikologis. Kebutuhan fisik meliputi tempat tinggal yang layak, makanan bergizi, layanan Kesehatan, serta lingkungan sosial yang nyaman bagi para lansia. Selain itu kebutuhan lainnya yang termasuk dalam psikologis yaitu rasa kasih dan sayang dari orang terdekat serta pengakuan sosial dari lingkungan sekitar untuk memberikan rasa perhatian kepada para lansia (Hurlock dalam Ero Ayu, 2025)

Permasalahan dan kebutuhan tersebut diawali oleh berbagai factor penyebab dari lansia tersebut. Faktor penurunan kekuatan fisik mengakibatkan lansia perlu didampingi dalam kegiatan sehari-hari untuk mencapai kualitas hidup yang terjaga. Faktor penurunan juga terjadi pada kemampuan kinerja otak yang mulai menurun sehingga pola pikir dari lansia mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga perlu diperhatikan dalam memberikan kegiatan dan pelayanan kepada lansia. Penurunan tersebut perlu didampingi oleh dukungan sosial yang dapat membantu lansia menggapai kebutuhan dan menyelesaikan permasalahannya.

### **2.5.3 Hasil Temuan Penerima Manfaat Di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

Penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki rentan umur minimal 60 tahun. Penerima manfaat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diperlukan penyesuaian sikap dalam menghadapi penerima manfaat untuk memberikan pelayanan. Penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki persamaan dalam permasalahan yang dihadapi.

Penerima manfaat memiliki permasalahan yang sama yaitu ketelantaran sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Kurangnya perhatian dari pihak lain mengakibatkan para lansia tersebut mengalami kondisi yang kurang baik dari segi fisik hingga mental. Dampak dari permasalahan tersebut mengakibatkan beberapa lansia memiliki kondisi mental dan pemikiran yang sulit ditangani atau dipahami. Hal tersebut menjadi tantangan pihak lembaga untuk memberikan pelayanan kepada para lansia tersebut.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **3.1 Gambaran Umum Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

##### **3.1.1 Sejarah Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

Pembinaan Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sebagai sarana utama pelayanan bagi Lanjut Usia yang tidak mampu (miskin / terlantar) adalah salah satu wujud peningkatan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, yang keberadaannya semakin diperlukan seiring dengan meningkatnya jumlah Lanjut Usia beserta permasalahannya. Oleh karena itu hakikat keberadaan Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Garut tidak semata – mata sebagai wadah pelayanan bagi Lanjut Usia tetapi juga memberikan perlindungan, perawatan serta pengembangan dan pemberdayaan Lanjut Usia. Pada Tahun 1921 Dalem Kerta Legawa mendirikan Rumah Miskin beralamat di Kampung Sukaregang, yang berfungsi sebagai penampungan gelandangan dan pengemis, Cacat Tubuh, Lanjut Usia dan lain-lain dengan kapasitas tampung sebanyak 20 orang, kemudian pada tahun 1925 Rumah Miskin dipindahkan ke Jl. RSUD dr. Slamet yang bertanggung jawab Dalem Musa Karta Legawa dari kantor Pakauman Garut. Tahun 1950 Rumah Miskin tersebut diserahkan oleh Pemda Garut Kepada Pemda Provinsi Jawa Barat dan berfungsi sebagai penampungan korban kekacauan DI/TII dengan sebutan Perumahan Fakir Miskin, yang pada tahun 1952 Perumahan Fakir Miskin tersebut berubah menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut dengan sasaran Para Lanjut Usia terlantar / tidak mampu.

Selanjutnya pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 176 tahun 2021 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Cabang Dinas Dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan dan Subunit kembali berganti nomenklatur menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia (UPTD PPS Griya Lansia).

### **3.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki beberapa tujuan pokok serta fungsi yang dijalankan. Diantaranya yaitu:

1) Kedudukan

Secara Kelembagaan belum struktural, maka tugas pokok dan fungsinya membantu kepala UPTD PPS Griya Lansia.

2) Tugas Pokok

Melaksanakan sebagian tugas operasional balai di Bidang Perlindungan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

3) Fungsi

Penyelenggaraan pengkajian bahan petunjuk teknis pelayanan dan perlindungan sosial Lanjut Usia terlantar penyelenggaraan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia.

### **3.1.3 Visi dan Misi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

Satuan Pelayanan Griya Lansia memiliki visi dan misi dalam menjalankan semua kegiatan agar semua yang dilakukan memiliki landasan tujuan yang telah ditetapkan. Visi dan misi tersebut sebagai berikut:

1) Visi:

Satuan Pelayanan juara dalam Pelayanan Lanjut Usia di Indonesia.

2) Misi:

- (1) Mewujudkan Lanjut Usia yang memiliki harkat, martabat dan kualitas kesehatan yang prima;
- (2) Mengembangkan sistem dan mekanisme layanan Lanjut Usia;
- (3) Menciptakan Sumber Daya Manusia Pelaksana fungsi layanan Lanjut Usia yang handal;
- (4) Mewujudkan sarana dan prasarana pendukung fungsi layanan Lanjut Usia yang memadai;

- (5) Mengembangkan jejaring kerja dalam meningkatkan peran dan fungsi Institusi.

### 3.1.4 Sumber Daya Manusia

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki sumber daya manusia untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban dalam melayani penerima manfaat. Pegawai yang berada di lokasi terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non Aparatur Sipil Negara (non-ASN). Data jumlah dan posisi tiap pegawai akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.4 Sumber Daya Manusia

No	Jabatan/ Posisi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Penanggung Jawab	1	2,77
2.	Pekerja Sosial	4	11,11
3.	Administrasi Penerimaan dan Pelayanan	1	2,77
4.	Administrasi Sarana dan Prasarana	1	2,77
5.	Administrasi Pegawai	1	2,77
6.	Administrai Keuangan	1	2,77
7.	Administrasi Rehabilitasi Sosial	1	2,77
8.	Tenaga Teknis	2	5,55
9.	Perawat	2	5,55
10.	Pramuwerdha	9	25,00
11.	Petugas Dapur	3	8,33
12.	Tenaga kebersihan	2	5,55
13.	Tenaga Keamanan	3	8,33
14.	Dokter	1	2,77
15.	Pembimbing Kesenian	1	2,77
16.	Pembimbing Keterampilan	1	2,77
17.	Pembimbing Kerohanian	1	2,77
18.	Pembimbing Olahraga	1	2,77
Jumlah Total		36	100,00

Setiap jabatan yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut saling bekoordinasi untuk memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada penerima manfaat secara bersama-sama. Jabatan yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia

Garut memiliki fungsi masing-masing dalam mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut.

### 3.1.5 Sarana dan Prasarana

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang segala kebutuhan untuk menjalankan tugas dan fungsi dari lembaga tersebut. berbagai sarana dan prasarana akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1.5 Sarana dan Prasarana Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

No	Fasilitas	Jumlah	Deskripsi
1.	Kantor	1	terdapat satu ruangan untuk koordinator kepala serta dua ruangan yang digunakan oleh seluruh posisi dalam administrasi dan pekerja sosial. Satu ruangan berada di kantor berfungsi sebagai ruang rapat untuk para pegawai Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut
2.	Aula	1	Berada di halaman depan Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Berfungsi sebagai ruangan serbaguna yang bisa digunakan untuk kepentingan acara bersama, kegiatan pelayanan, serta menjadi ruang rapat besar untuk menampung segala pihak yang datang dalam kegiatan tersebut.
3.	Rumah Dinas Kepala	1	Rumah tersebut digunakan sebagai tempat tinggal Koordinator/ penanggungjawab selama bekerja di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.
4.	Rumah Dinas Pegawai	5	Digunakan untuk para pegawai yang hendak bertempat tinggal di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.
5.	Ruang Rawat Khusus Laki-laki	1	Ruangan yang digunakan oleh para lansia yang telah tidak dapat melakukan kesehariannya secara mandiri sehingga perlu diberikan pelayanan khusus.
6.	Ruang Rawat Khusus Perempuan	1	Ruangan yang digunakan oleh para lansia yang telah tidak dapat melakukan kesehariannya secara mandiri sehingga perlu diberikan pelayanan khusus.
7.	Poliklinik	1	Ruangan yang berfungsi dalam pemberian pelayanan medis kepada penerima manfaat sehingga kondisi kesehatan dapat tetap terjaga dengan baik.
8.	Dapur Umum	1	Digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan penerima manfaat sebagai bentuk pelayanan.
9.	Gudang	4	Tempat menyimpan barang-barang yang masih layak dipakai namun sedang tidak digunakan sehingga

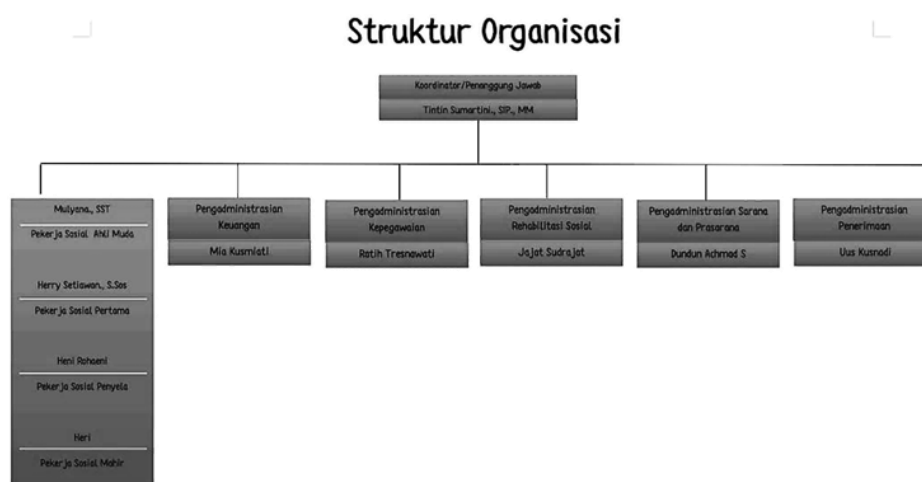
No	Fasilitas	Jumlah	Deskripsi
			tetap terjaga kualitasnya agar dapat digunakan kembali dalam kepentingan selanjutnya.
10.	Ruangan Keterampilan	1	Kegiatan keterampilan seperti kerajinan tangan dan olah vokal dapat digunakan didalam ruangan tersebut karena keterampilan tersebut memerlukan cukup banyak alat dan bahan dalam pelaksanaannya sehingga membutuhkan ruangan khusus. Ruangan tersebut dapat digunakan juga untuk ruangan makan bagi para penerima manfaat pada siang hari.
11.	Ruangan Konsultasi	1	Ruangan bagi para penerima manfaat yang hendak memberikan keluhan atau pendapat kepada lembaga terkait kebutuhannya.
12.	Ruangan Rapat dan Data	1	Digunakan untuk mengadakan rapat dengan pihak didalam maupun luar lembaga terkait kepentingan lembaga.
13.	Ruangan Bimbingan	1	Digunakan untuk memberikan bimbingan kepada penerima manfaat dengan tujuan memberikan pemahaman terkait kualitas hidup agar para penerima manfaat dapat mengerti dan bisa menjaga kualitas hidupnya.
14.	Pos Penjaga	1	Garda terdepan dari Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang berfungsi dalam pengamanan serta penyampaian informasi awal kepada lembaga terkait kedatangan pihak luar.
15.	Masjid	1	Kebutuhan keimanan dari para penerima manfaat dapat terpenuhi sehingga para penerima manfaat menjadi lebih baik dalam segi spiritualnya.
16.	Toilet	37	Memenuhi kepentingan para penerima manfaat serta para pegawai dan pihak yang berada di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk menjaga kebersihan diri.
17.	Warung Lansia	1	Pelayanan kewirausahaan sosial yang menyediakan berbagai makanan dan minuman. Semua produk dapat dibeli menggunakan dana pribadi.
18.	Ruang Santai Lansia	6	Ruangan yang dapat digunakan oleh penerima manfaat untuk mengisi waktu kosong setelah kegiatan hari tersebut telah selesai.
19.	Asrama Lansia	6	Ruangan yang dipersiapkan oleh lembaga kepada penerima manfaat sebagai tempat tinggal sehingga memiliki ruang pribadi untuk melakukan aktivitas dan beristirahat dengan nyaman.

No	Fasilitas	Jumlah	Deskripsi
20.	Tempat Pemakaman	700 M <sup>2</sup>	Sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi penerima manfaat yang tidak memiliki keluarga untuk mengurusnya.

Sarana dan prasarana yang telah dijelaskan didalam tabel tersebut semua dapat digunakan dengan baik. Fasilitas yang memadai tersebut menjadi suatu alasan Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut mendapatkan akrditas yang baik dalam pelayanan kepada penerima manfaat.

### 3.1.6 Struktur Organisasi

Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki struktur organisasi dalam menjalankan setiap tugas dari jabatan/ posisi yang ada. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



gambar 3.1.6 Struktur Organisasi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

Deskripsi Struktur Organisasi:

- 1) Koordinator Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kinerja dari seluruh posisi yang bekerja dalam memelihara sistem yang berjalan untuk kepentingan lembaga.
- 2) Koordinator Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki tanggung jawab atas kinerja dari pekerja sosial dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi

pelayanan kepada penerima manfaat. Sesuai dengan bentuk struktur organisasi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pekerja sosial memiliki fungsi yang berbeda dengan posisi/ jabatan lain yang dibawah langsung oleh koordinator lembaga.

## **3.2 Layanan Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

### **3.2.1 Akreditasi Lembaga**

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut telah memiliki pencapaian yang cukup baik dalam penilaian saat ini. Lembaga telah mendapatkan akreditasi A sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial. Hasil akreditasi tersebut diterima melalui hasil penilaian dari penyelenggara kesejahteraan sosial. Berbagai aspek yang ada di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut seperti pelayanan, sumber daya manusia, sistem manajemen, hingga keberfungsian lembaga dalam menjalankan menjalankan kewajibannya menjadi alasan akreditasi tersebut diberikan kepada pihak Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Beberapa aspek yang telah dicapai oleh Lembaga yaitu:

#### 1) Standar Nasional

Satuan Pelayanan Garut telah memenuhi peraturan dan standar nasional yang berlaku yaitu pemenuhan layanan sosial, kesehatan, serta kesejahteraan kepada penerima manfaat. Standar tersebut telah dipenuhi oleh Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sehingga para penerima manfaat mendapatkan layanan yang layak untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan dari para penerima manfaat.

#### 2) Kualitas Layanan

Layanan yang diberikan oleh lembaga yaitu perawatan kesehatan, rehabilitasi, dan kegiatan sosial kepada penerima manfaat. Hasil dari layanan yang berkualitas memberikan dampak yang positif kepada para penerima manfaat dengan melihat dari kondisi kesehatan dan kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi.

#### 3) Tenaga Kerja yang kompeten

Para pegawai yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut menjalankan fungsinya dengan baik karena telah diberikan pelatihan yang sesuai

sehingga dapat memenuhi visi dan misi dari Lembaga. Para pegawai menjalankan tugas dan fungsi dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan kepada penerima manfaat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan dari penerima manfaat.

4) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang disediakan di Griya Lansia Garut memenuhi standar keamanan dan kenyamanan seperti aksesibilitas yang baik bagi lansia, serta dilengkapi dengan peralatan yang mendukung kesehatan dan keselamatan.

### **3.2.2 Kegiatan Pelayanan**

Para Penerima Manfaat (PM) diberikan berbagai kegiatan layanan oleh pihak Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Tujuan dari berbagai kegiatan tersebut yaitu untuk memenuhi kesejahteraan bagi para penerima manfaat agar dapat meningkatkan kualitas hidup dari Penerima Manfaat (PM) tersebut. Kegiatan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Senam Jantung Sehat
- 2) Senam Relaksasi
- 3) Bimbingan Sosial
- 4) Bimbingan Kesehatan
- 5) Pemeriksaan Kesehatan
- 6) Bimbingan Kerohanian
- 7) Kesenian Rebana
- 8) Kesenian Karaoka
- 9) Keterampilan Tangan
- 10) Rekreasi

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

Satuan pelayanan griya lansia Garut merupakan sebuah Lembaga dibawah naungan dinas sosial Jawa Barat yaitu UPTD pusat pelayanan sosial griya lansia. Tugas pokok satuan pelayanan griya lansia garut adalah Melaksanakan sebagian

tugas operasional UPTD dibidang perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia. Fungsi satuan pelayanan griya lansia garutadalah menyelenggarakan pengkajian bahan petunjuk teknis pelayanan dan perlindungan sosial lanjut usia terlantar dan menyelenggarakan pelayanan dan perlindungan sosial lanjut usia terlantar. Lansia yang ada di sini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu mandiri, dibantu, dan RK (rawat khusus).

Ada beberapa ketentuan untuk menjadi calon klien di satuan pelayanan griya lansia garut, yaitu:

- 1) Minimal Usia 60 Tahun
- 2) Tidak dalam / sedang terlibat masalah hukum
- 3) Calon klien adalah rujukan dari Dinas / Instansi Terkait / Organisasi Sosial dan masyarakat
- 4) Calon Klien tidak mengalami gangguan kejiwaan
- 5) Pengantar bersedia menandatangani Surat Pernyataan bahwa Calon Klien tersebut betul-betul terlantar dan/atau korban penelantaran (bermaterai cukup)
- 6) Pengantar bersedia menandatangani Berita Acara Serah Terima klien kepada pihak UPTD dan menyerahkan foto copy identitas lengkap (KTP dan Identitas Lain)
- 7) Khusus pengirim calon klien terlantar dari pihak rumah sakit/ lembaga kesehatan, diwajibkan membawa surat keterangan rekam medis yang menyatakan bahwa calon klien tersebut telah mendapatkan pelayanan kesehatan dan dinyatakan sehat serta terlantar
- 8) Calon klien wajib mematuhi seluruh aturan yang telah ditetapkan oleh pihak UPTD

Penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut telah memenuhi kapasitas tampungan dengan jumlah total penerima manfaat yaitu sebanyak 85 orang. Penjelasan lebih lengkap mengenai pembagian jenis penerima manfaat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3.1 Jumlah penerima Manfaat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	48	56,47
2	Perempuan	37	43,53
Total		85	100,00

Jumlah Penerima manfaat yang berada Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut terdiri atas perempuan dan laki-laki yang memiliki berbagai permasalahan dalam setiap individunya. Sebagian penerima manfaat masih dapat mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh lembaga dengan tujuan pelayanan kepada para penerima manfaat. Beberapa lansia memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas sehingga hanya dapat berbaring di tempat yang telah disediakan oleh lembaga kepada para penerima manfaat tersebut. Para penerima manfaat yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara bersama-sama akan diberikan pelayanan khusus oleh pekerja sosial dan pendamping dalam memberikan pelayanan kepada penerima manfaat tersebut.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG**

#### **4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut**

Pengenalan awal kepada Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dilakukan dengan pembukaan oleh mahasiswa praktikan dan didampingi oleh Ibu Dr. Yana Sundayani, M.Pd selaku dosen pembimbing dan Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pihak lembaga dengan perwakilan pegawai dan pekerja sosial bisa mewakili. Praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan secara dasar maksud dan tujuan praktikan berada disini. Dosen pembimbing menjelaskan tahapan yang akan dilaksanakan pada Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yaitu engagement dan asesmen pada aras mikro, mezzo, makro. Kegiatan praktik dilaksanakan dengan tiga model pendekatan yaitu shadowing, tandem, dan mandiri.

Praktikan melanjutkan tahap perkenalan kepada pihak lembaga dengan melakukan orientasi lingkungan Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Kegiatan orientasi tersebut didampingi oleh salah satu pekerja sosial yang ada di lembaga tersebut. Pekerja sosial menjelaskan secara langsung mengenai ruangan-ruangan yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut serta fasilitas yang saat ini masih dapat digunakan dengan baik.

Praktikan mengadakan pertemuan dengan pekerja sosial untuk membahas teknis praktik magang selama berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan bersama pekerja sosial membuat kesepakatan bahwa kelompok praktikum akan dibagi lagi menjadi empat kelompok kecil untuk menyesuaikan dengan tenaga pekerja sosial ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan menjelaskan bahwa selama berada di lokasi praktikum maka praktikan akan menjalankan fungsinya untuk mengikuti dan membantu segala kegiatan yang

ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sebagai bentuk pengabdian kepada lembaga.



Gambar 4.1 Dokumentasi Pembukaan dan Orientasi Lapangan

## 4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

### 4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Praktikum Laboratorium dilaksanakan sesuai dengan urutan pertama yaitu pendekatan shadowing. Shadowing merupakan pendekatan yang berproses dalam mengamati pekerja sosial saat menggunakan keterampilan untuk melakukan tahapan pertolongan kepada penerima manfaat. Praktikan perlu mengamati pekerja sosial saat melakukan praktik agar menjadi bahan pembelajaran kepada praktikan dalam memberikan pelayanan kepada penerima manfaat. Pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial akan menjadi bahan pembelajaran praktikan untuk menerapkan praktik ilmu pekerjaan sosial kepada penerima manfaat.

Praktikan melanjutkan tahap pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial dengan ikut terlibat pada proses pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan bersama-sama melakukan tahapan pertolongan sebagai *co-fasilitator* dengan membantu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pekerja sosial dalam melakukan pendekatan kepada penerima manfaat.

Hasil pengamatan praktikan terhadap pekerja sosial dalam melakukan pendekatan awal kepada ketiga aras digunakan sebagai bahan pembelajaran serta

evaluasi praktikan dalam melakukan tahapan pertolongan awal yaitu engagement. Praktikan akan memulai

1) *Shadowing*

Kamis, 24 April 2025 pukul 13.00-15.00 pekerja sosial melakukan pendekatan kepada beberapa klien yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dengan menggunakan komunikasi aktif kepada para lansia. Pekerja Sosial melakukan pendekatan dan pengamatan kepada salah satu lansia yang ia tangani. Pekerja sosial membuka percakapan awal dengan klien menggunakan pertanyaan yang bersifat empati seperti kondisi klien hari ini apakah sedang baik atau ada masalah. Pekerja sosial juga melakukan pengecekan kondisi kamar yang klien huni. Klien yang dilakukan bimbingan individu pada hari ini sudah termasuk kedalam klien yang dapat berkomunikasi aktif dua arah sehingga tidak menyulitkan pekerja sosial dalam melakukan kegiatan bimbingan. Pekerja sosial beberapa kali menyentuh pundak klien agar klien dapat fokus mendengarkan ucapan dari pekerja sosial.

Hasil dari tahap *shadowing* yang dilakukan oleh praktikan selama melakukan tahap *engagement* mikro:

- (1) Menyampaikan maksud dan tujuan pekerja sosial melakukan interaksi dengan penerima manfaat.
- (2) Memberi perhatian kepada penerima manfaat agar penerima manfaat tidak merasa diasingkan.
- (3) Melakukan komunikasi dasar untuk membangun kenyamanan dan rasa percaya penerima manfaat kepada pekerja sosial

Adapun keterampilan yang dilakukan oleh praktikan dan keterampilan yang diamati oleh praktikan kepada pekerja sosial dalam melaksanakan pendekatan *shadowing* yaitu:

- (1) Keterampilan Praktikan
  - a. Observasi/ Pengamatan
- (2) Keterampilan Pekerja Sosial
  - a. Komunikasi Aktif

- b. Attending
- c. Observasi
- d. Mendengarkan aktif

## 2) Tandem

Jumat, 2 Mei 2025 Pukul 13.00-15.00 WIB, praktikan meminta kepada pekerja sosial untuk melakukan pendekatan kembali kepada klien yang berbeda sehingga praktikan dapat memahami berbagai karakter yang ada pada lansia. pekerja sosial mengajak praktikan untuk bertemu dengan salah satu penerima manfaat yaitu emak (J). Pekerja sosial kembali melakukan pendekatan awal dengan memulai percakapan kepada penerima manfaat lalu dilanjut oleh praktikan untuk ikut menanyakan kabar dari penerima manfaat tersebut.

Praktikan menggunakan teknik small talk dengan topik percakapan mengenai barang-barang yang ada di kamarnya. Praktikan melanjutkan engagement dengan menggunakan keterampilan attending dalam interaksi tersebut dengan mendengarkan penuh segala cerita penerima manfaat. Praktikan mengidentifikasi bahwa penerima manfaat sudah tidak memiliki semangat untuk hidup karena beberapa sakit yang dialami. Penerima manfaat memberi tahu bahwa kaki sering sakit dan penerima manfaat sering lupa akan hal-hal kecil. Praktikan menerapkan keterampilan probing dengan bertanya lebih lanjut awal mula kaki yang sakit dan juga sering lupa. Praktikan mendapati permasalahan klien bahwa penerima manfaat telah kehilangan konsentrasi karena faktor usia dan kepercayaan diri yang menurun karena sering lupa. Praktikan memberikan bimbingan dasar yaitu dengan mengingatkan bahwa penerima manfaat harus tetap bersyukur atas segala yang dialami. Praktikan memberikan semangat kepada penerima manfaat dengan mengatakan “emak belum dipanggil oleh Yang Maha Kuasa karena emak disini masih berguna untuk orang lain contohnya karena kehadiran emak menjadikan emak E bisa memiliki teman di asrama ini”. Praktikan juga memberikan pemahaman kepada klien untuk mulai sering minum air putih karena hal tersebut bisa membuat klien bisa lebih segar dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

Hasil dari tahap engagement yang dilakukan:

- (1) Menyampaikan maksud dan tujuan pekerja sosial dan praktikan melakukan interaksi dengan penerima manfaat.
- (2) Terbangun hubungan komunikasi yang baik dengan penerima manfaat.
- (3) Mengetahui permasalahan awal dari penerima manfaat tersebut.

Adapun keterampilan yang dilakukan oleh praktikan dan pekerja sosial dalam melaksanakan pendekatan *shadowing* yaitu:

- (1) Keterampilan komunikasi aktif
- (2) Keterampilan observasi
- (3) Keterampilan mendengarkan aktif
- (4) *Attending*
- (5) *Probing*

### 3) Mandiri

Praktikan meminta izin terlebih dahulu kepada pekerja sosial untuk melakukan tahap engagement dalam pendekatan mandiri sehingga pekerja sosial berperan sebagai pendamping praktikan bersama penerima manfaat. Praktikan meminta kepada pekerja sosial untuk memberi pendampingan saat praktikan melakukan tahap mandiri.

Sabtu, 10 Mei 2025 Pukul 08.00-09.00 WIB, praktikan menghampiri klien Entin dan klien Juju untuk mengajak mereka mengikuti kegiatan permainan yang telah disiapkan oleh kelompok praktikan kepada para lansia. Praktikan melakukan pendekatan kepada kedua klien dengan menggunakan keterampilan komunikasi aktif yaitu menanyakan terlebih dahulu kondisi dan perasaan klien pada pagi hari ini. Klien menjawab bahwa hari ini tidak begitu semangat karena tidak ada kegiatan rutin yang diadakan oleh lembaga. Praktikan menjelaskan kepada klien bahwa pada hari ini akan diadakan permainan kepada para lansia agar dapat terhibur dan lebih senang di hari ini. Praktikan menggunakan keterampilan *lobbying* untuk mengajak para klien mengikuti kegiatan tersebut.

Praktikan memberikan beberapa pertanyaan dasar mengenai keseharian penerima manfaat serta suasana hati yang sedang dirasakan sehingga praktikan mengetahui kebutuhan dan permasalahan dari penerima manfaat tersebut secara mendasar. Klien menjelaskan bahwa klien dalam kondisi yang baik sehingga dapat mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Klien dapat menjawab segala pertanyaan praktikan.

Senin, 19 Mei 2025 Pukul 13.30-15.30 WIB, Praktikan menghampiri kamar klien untuk memulai pendekatan awal kepada klien. Praktikan mulai membangun rapport dengan klien agar hubungan kedekatan antara praktikan dengan klien tersebut dapat terbangun dengan baik. Praktikan menerapkan komunikasi non verbal dalam memulai percakapan dengan memberikan senyuman dan sapaan kepada klien lalu praktikan kembali memperkenalkan diri kepada klien. Praktikan mulai menanyakan mengenai keseharian klien pada hari ini dan perasaan klien agar interaksi antara praktikan dengan klien dapat mulai terbentuk dengan baik.

Hasil dari tahap engagement yang dilakukan:

- (1) Terbangun hubungan interaksi yang baik
- (2) Mengetahui kondisi penerima manfaat secara dasar
- (3) Mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari klien secara dasar
- (4) Membangun kontrak dengan klien untuk melanjutkan tahap pertolongan

Tahap engagement dilakukan oleh praktikan dengan melalui tiga pendekatan yaitu *shadowing*, tandem, dan mandiri pada aras mikro. Penjelasan lebih lengkap mengenai keterampilan yang digunakan dijelaskan didalam tabel matriks.

Matriks 4.2.1 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mikro pada Tahapan Engagement Secara Shadowing, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Mendengarkan Aktif (Shadowing)	Praktikan menggunakan keterampilan mendengarkan aktif saat berinteraksi dengan penerima manfaat untuk membangun suasana komunikasi yang nyaman pada tahap pendekatan awal.

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Attending (Tandem)	Praktikan memberikan bentuk perhatian kepada penerima manfaat dengan memperhatikan posisi duduk yang siap untuk berinteraksi dengan penerima manfaat. Praktikan menunjukkan ekspresi positif yaitu senyum saat membangun komunikasi dengan penerima manfaat. Tujuan tersebut untuk memberikan kepercayaan pada penerima manfaat bahwa kondisi dan segala permasalahan penerima manfaat akan didengar dan diperhatikan oleh praktikan
Small talk (Mandiri)	Membangun komunikasi awal kepada penerima manfaat dengan membawa topik sederhana yang dapat membangun kedekatan dengan penerima manfaat. Beberapa topik yang digunakan seperti topik mengenai kegiatan penerima manfaat yang telah dilakukan pada hari
Observasi ( <i>Shadowing</i> , Tandem)	Mengamati kondisi fisik dari penerima manfaat untuk mengidentifikasi awal permasalahan serta kebutuhan dari penerima manfaat tersebut. Observasi dilakukan pada saat berinteraksi dengan penerima manfaat serta mengamati pada saati penerima manfaat mengikuti kegiatan pelayanan yang diberikan oleh Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut



Gambar 4.2.1. Dokumentasi *engagement* pada aras mikro

#### 4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Kelompok merupakan kumpulan dari individu yang memiliki persamaan dalam kebutuhan maupun permasalahan yang sedang dialami bahkan tujuan yang hendak dicapai bersama. Kelompok perlu dilakukan identifikasi awal untuk mengetahui jenis dari kelompok agar dapat menyusun program yang akan diberikan untuk menganalisis kelompok tersebut.

Pendekatan kelompok perlu menggunakan keterampilan sehingga dapat memberikan tahapan pertolongan dalam bentuk kelompok. Praktikan dapat mengamati terlebih dahulu tahapan dari pekerja sosial dalam melaksanakan pendekatan awal kepada kelompok sehingga praktikan dapat mengetahui gambaran awal dalam melaksanakan tahapan tersebut.

Hasil dari pengamatan awal tersebut dapat digunakan sebagai bahan teori praktikan untuk melakukan pendekatan kelompok bersama pekerja sosial. Praktikan bersama pekerja sosial bersama-sama berinteraksi dengan kelompok serta melaksanakan kegiatan dalam bentuk kelompok untuk membentuk pendekatan awal kepada penerima manfaat.

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh praktikan yaitu pendekatan mandiri kelompok atas persetujuan dari pekerja sosial. Praktikan melakukan praktik pendekatan awal kepada aras mezzo untuk mengetahui dinamika interaksi yang terbangun didalam kelompok antara individu.

Setiap tahapan pendekatan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Shadowing*

Rabu, 23 April 2025 Pukul 09.00-10.30 WIB, Mahasiswa mengamati pekerja sosial terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok olah vokal. Pekerja sosial memfasilitasi para lansia yang memiliki kesukaan terhadap music sehingga dapat berkaraoke di Gedung Serba Guna Satpel Griya Lansia Garut. Pekerja sosial melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada lansia dengan mengajak ngobrol para lansia mengenai lagu kesukaan mereka lalu pekerja sosial mengajak para lansia untuk mengikuti kegiatan olah vokal tersebut. Mahasiswa mengamati pekerja sosial selama proses berlangsung sehingga dapat dilihat bahwa pekerja sosial mengumpulkan para lansia dengan cara komunikasi yang baik kepada lansia dan menawarkan lansia yang suka hiburan dengan mengajak lansia untuk menyanyikan lagu kesukaan masing-masing.

Praktikan mengamati pekerja sosial dalam melakukan pendekatan kepada kelompok. Pada kesempatan ini praktikan mengamati pekerja sosial melakukan pendekatan pada aras mezzo dengan mengikuti kegiatan keterampilan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh Lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan mengamati bahwa pekerja sosial membangun komunikasi dengan kelompok yang mengikuti kegiatan keterampilan.

Pekerja sosial mendampingi para penerima manfaat dalam bentuk kelompok yang sedang melakukan kegiatan keterampilan. Pekerja sosial melakukan pendekatan kepada kelompok dengan menanyakan kabar dari para penerima manfaat agar terjalin hubungan komunikasi yang baik di dalam kelompok tersebut. Praktikan mengamati bahwa komunikasi antara pekerja sosial berlangsung dengan lancar karena terdapat komunikasi timbal balik pada saat kegiatan keterampilan dilakukan. Praktikan mengamati bahwa pekerja sosial membantu dan mendampingi penerima manfaat dalam melakukan kegiatan keterampilan tersebut. kegiatan keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan dari kelompok tersebut serta mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pada saat kegiatan berlangsung.

## 2) Tandem

Sabtu 3 Mei 2025 Pukul 08.00-11.30 WIB, Pekerja sosial membentuk kelompok rekreasi kepada para lansia untuk membuat lansia tidak merasa bosan karena tidak ada kegiatan di hari sabtu. Pekerja sosial bersama praktikan membentuk kelompok rekreasi dengan mengadakan kegiatan permainan ular tangga. Pekerja sosial memfasilitasi kegiatan tersebut dengan membawa alat permainan tersebut. praktikan membantu memfasilitasi kegiatan tersebut dengan menyusun permainan tersebut dan memberi tahu cara bermain kepada para lansia. tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk menumbuhkan emosi senang kepada para lansia agar beban pikiran yang dialami oleh beberapa lansia bisa teralihkan. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu para lansia dapat mengekspresikan dirinya kepada permainan tersebut dan juga sesama lansia dapat membangun komunikasi yang lebih aktif.

Senin, 5 Mei 2025 Pukul 09.00-10.30 WIB, Kegiatan tersebut dilakukan bersama pekerja sosial dan pihak luar yang memiliki rencana tersebut. praktikan ikut membantu mempersiapkan kebutuhan dan sistematika permainan tersebut. pekerja sosial mengumpulkan sekelompok lansia untuk mengikuti kegiatan tersebut. pekerja sosial bersama praktikan membantu para lansia untuk mengetahui cara main dari permainan yang telah ditetapkan. Pekerja sosial melakukan keterampilan komunikasi aktif agar para lansia memahami cara bermain. Praktikan ikut membantu menjelaskan kepada individu-individu yang terlihat mengalami kebingungan. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan dapat diamati bahwa para lansia terlihat senang akan permainan yang telah dilakukan.

Pekerja sosial memberikan kesempatan kepada praktikan untuk ikut bergabung dalam melakukan kegiatan keterampilan tersebut sehingga praktikan dapat merasakan secara langsung kegiatan tersebut dan suasana interaksi yang ada dalam kelompok tersebut. Pendekatan tersebut melibatkan pekerja sosial bersama praktikan melakukan tahap pertolongan kepada penerima manfaat.

Praktikan memperkenalkan diri kepada kelompok sebagai tahap awal pendekatan dimulai kepada kelompok tersebut. Praktikan mulai mengikuti kegiatan

tersebut serta membangun interaksi dengan kelompok agar terbangun hubungan komunikasi yang baik. Pekerja sosial bersama praktikan mengidentifikasi kepuasan dari kelompok tersebut terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Didapat bahwa kelompok keterampilan tersebut memiliki pandangan yang positif kepada kegiatan tersebut karena para penerima manfaat dapat melakukan kegiatan yang disukai.

### 3) Mandiri

25 Mei 2025, Pukul 09.00-11.30 WIB, praktikan membentuk kelompok percakapan sosial untuk melakukan pendekatan awal dalam aras mezzo. Kelompok dibentuk oleh praktikan berdasarkan asrama yang dihuni oleh para penerima manfaat. Setiap anggota yang dibentuk oleh praktikan terdiri dari para penerima manfaat yang memiliki tempat tinggal sama dengan semua anggota kelompok

Praktikan membangun pendekatan awal kepada para penerima manfaat dengan memperkenalkan diri kepada kelompok tersebut agar para anggota dari kelompok tersebut dapat mengenali praktikan. Para anggota kelompok memperkenalkan diri masing-masing sehingga praktikan dapat mengetahui identitas dari para anggota kelompok tersebut.

Praktikan melanjutkan pendekatan dengan menanyakan kabar dari para anggota kelompok tersebut serta kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan dilakukan secara bersama-sama sehingga praktikan memahami bahwa hubungan antara anggota kelompok telah terbangun dengan baik.

Praktikan menjelaskan kepada kelompok maksud dan tujuan praktikan membentuk para penerima manfaat dalam satu kelompok yaitu untuk mengetahui hubungan kedekatan antara para penerima manfaat serta mengetahui kebutuhan dan permasalahan tiap individu yang dapat diangkat menjadi permasalahan kelompok.

Praktikan menerapkan beberapa keterampilan saat melakukan pendekatan awal yaitu tahap *Engagement* pada kelompok (mezzo). Penjelasan keterampilan akan diberikan didalam matriks ini.

Matriks 4.2.2 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mezzo pada Tahapan *Engagement* Secara *Shadowing*, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Observasi ( <i>Shadowing</i> )	Mengamati pekerja sosial melakukan hubungan komunikasi dengan kelompok. Praktikan mengamati bahwa pekerja sosial memberikan perhatian kepada kelompok sehingga kelompok merasa nyaman bersama pekerja sosial tersebut.
Membangun komunikasi (Tandem)	Melakukan interaksi awal dengan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Interaksi awal berisi tentang topik keseharian para penerima manfaat yang telah dilalui. Praktikan dan pekerja sosial melanjutkan interaksi dengan memberikan pertanyaan dasar mengenai hal yang disukai dari masing-masing anggota kelompok untuk menjadi bahan analisis awal untuk tahap pertolongan selanjutnya.
Membangun relasi (Mandiri)	Praktikan melakukan komunikasi untuk membangun pendekatan awal kepada kelompok tersebut secara rutin sehingga kelompok tersebut terbiasa berinteraksi dengan praktikan. Praktikan berusaha membangun komunikasi yang aktif setiap melakukan pertemuan sehingga penerima manfaat memiliki pandangan yang positif kepada praktikan.

Hasil dari seluruh kegiatan engagement pada aras mezzo yang telah dilakukan:

- 1) Praktikan dapat mengetahui bagaimana perilaku yang ditunjukkan penerima manfaat ketika mengikuti kegiatan keterampilan dan kelompok percakapan sosial dalam aras mezzo.
- 2) Praktikan dapat membangun hubungan yang baik dengan penerima manfaat.
- 3) Praktikan mengetahui keterampilan pekerja sosial dalam membangun hubungan interaksi dengan kelompok.
- 4) Mengetahui bahwa pentingnya persiapan instrument dalam pembentukan kelompok



Gambar 4.2.2. Dokumentasi engagement pada aras mezzo

### 4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Pendekatan pada aras makro memiliki perbedaan dengan aras mikro dan mezzo. Pendekatan aras makro mengarah pada Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengetahui lingkungan kerja, budaya kerja, hingga kebijakan yang berlaku dalam pelayanan lembaga tersebut kepada penerima manfaat. Tahapan yang dilakukan oleh praktikan merupakan pendekatan yang telah rencanakan mulai dari *shadowing*, *tandem*, hingga *mandiri*. Penggunaan keterampilan diperlukan dalam pendekatan awal pada aras makro untuk mendapatkan hasil identifikasi yang dapat dilanjutkan pada tahap asesmen untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

1) *Shadowing*

Praktikan mengamati pekerja sosial dalam melakukan pendekatan awal kepada lingkup organisasi. Praktikan mengamati pekerja sosial yang melakukan interaksi dengan pegawai lain untuk membangun kedekatan dengan para pegawai yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Pekerja sosial melakukan percakapan dengan pegawai tersebut dan saling bercerita mengenai keseharian yang telah dilakukan selama bekerja.

Senin, 28 April 2025 Pukul 13.00-15.00, pekerja sosial memiliki 3 aras yang perlu diperhatikan guna menciptakan kesejahteraan sosial di lingkungan lokasi tersebut. Praktikan mengamati bahwa para pekerja sosial yang ada di lokasi sering mengadakan pertukaran informasi antara pekerja sosial. Praktikan mengamati bahwa para pekerja sosial sudah saling hubungan kepercayaan antara satu sama lain. Pekerja sosial yang sedang melakukan perbincangan kepada pekerja sosial lainnya dapat diamati bahwa antara pekerja sosial saling menghormati satu sama lain agar nantinya segala kegiatan mereka bisa saling membantu.

Pekerja sosial melanjutkan engagement kepada lingkungan di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengamati kondisi dari segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh para lansia. Tujuan dari pengamatan tersebut untuk mengetahui apakah ada sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi dengan baik.

2) *Tandem*

Rabu, 14 Mei 2025 Pukul 13.00-16.00 WIB, praktikan melakukan wawancara kepada pihak Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dengan diwakilkan oleh pekerja sosial dan dua pegawai lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai organisasi dan kebijakan yang ada di lokasi ini. Praktikan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kesediaan fasilitas, program kegiatan, hingga harapan para pegawai kepada keberfungsian tempat ini di masa yang akan datang.

Pekerja sosial beserta pegawai lainnya yang turut menghadiri kegiatan ini menjelaskan bahwa kondisi fasilitas yang ada di Satpel Griya Lansia Garut perlu ada peningkatan kualitas karena beberapa fasilitas perlu ditingkatkan seperti kamar lansia yang sudah semakin lembab, ruang front office yang mengalami kebocoran, beberapa media elektronik seperti laptop dan printer yang telah lama digunakan, hingga beberapa fasilitas penunjang lainnya. Pekerja sosial dan pegawai berusaha untuk tetap menggunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin.

Pekerja sosial lanjut menjelaskan mengenai program kegiatan yang ada di lokasi telah cukup untuk meningkatkan kualitas dari para lansia. pekerja sosial menjelaskan bahwa pekerja sosial dan pegawai lainnya perlu membangun relasi yang baik kepada para lansia agar mereka dapat merasa nyaman berada disini. Pekerja sosial menjelaskan bahwa pekerja sosial selalu menjelaskan kepada para lansia mengenai peraturan yang berlaku di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dengan Menggunakan pendekatan dan bahasa yang dapat dipahami oleh para lansia pada saat pekerja sosial melakukan bimbingan sosial dan individu kepada para lansia.

### 3) Mandiri

Rabu, 04 Juni 2025 Pukul 07.30-11.00 WIB, praktikan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar untuk mengetahui permasalahan yang saat ini menjadi keresahan bersama. Sebelumnya praktikan mengenalkan identitas masing-masing sehingga menjalin hubungan keterbukaan antara praktikan dengan masyarakat. Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan mengadakan pertemuan tersebut agar masyarakat mengetahui nilai penting dari pertemuan ini. Praktikan melanjutkan interaksi dengan masyarakat untuk membangun kedekatan agar masyarakat tersebut dapat nyaman berinteraksi dengan praktikan.

Praktikan melakukan pendekatan secara mandiri kepada para pegawai yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dengan mengajak pegawai untuk berinteraksi dengan praktikan. Praktikan menjelaskan tujuan dari percakapan ini yaitu untuk mengetahui kondisi dari hubungan antara para pegawai selain pekerja

sosial kepada lansia dan kepada pegawai lainnya yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

Praktikan melakukan pendekatan awal tentang budaya kerja yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dengan mengamati para pekerja sosial dan pegawai lainnya saling berinteraksi serta saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kepada para lansia. Didapat para pegawai yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki cukup banyak waktu luang untuk saling berinteraksi dan melakukan kegiatan pribadi apabila telah menyelesaikan kegiatan rutinitas yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga dalam tujuan pelayanan kepada penerima manfaat.

Matriks 4.2.3 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Makro pada Tahapan *Engagement* Secara *Shadowing*, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Observasi ( <i>Shadowing</i> )	Pengamatan terhadap lingkungan di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengidentifikasi awal terkait kebutuhan dan permasalahan yang dapat ditemukan secara dasar.
Wawancara ( <i>Tandem</i> )	Melakukan interaksi dengan pegawai yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan mendasar terkait kebutuhan dan permasalahan yang sering dirasakan oleh para pegawai. Kegiatan wawancara dilakukan dengan memperhatikan waktu kerja sehingga tidak mengganggu kewajiban dari para pegawai dalam memberikan pelayanan kepada penerima manfaat.
Implementasi kebijakan ( <i>Mandiri</i> )	Mengikuti kebijakan dan peraturan yang berlaku di dalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengetahui kondisi dan efektifitas dari kebijakan yang ada.

Hasil dari setiap pendekatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan yaitu:

- 1) mengetahui bahwa didalam Sistem lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut semua pihak saling membantu dalam memberikan pelayanan kepada penerima manfaat.
- 2) Mengetahui bahwa pentingnya menjalin komunikasi antara pegawai untuk menjaga hubungan baik di dalam lingkungan Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.



Gambar 4.2.3. Dokumentasi *Engagement* pada aras makro

### 4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

#### 4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Tahap asesmen pada aras mikro berfokus pada penggalan sumber informasi terkait permasalahan dan kebutuhan dari individu tersebut. Keterampilan dibutuhkan sebagai alat untuk mengumpulkan segala informasi terkait individu. Tahap asesmen mikro dilakukan mulai dari pendekatan *Shadowing*, *Tandem*, hingga *Mandiri*. Tujuan dari tahapan pendekatan tersebut untuk memberikan proses pembelajaran kepada praktikan terkait tahapan pertolongan kepada penerima manfaat.

##### 1) *Shadowing*

Jumat 25 April 2025 Pukul 13.00-15.00 WIB, pekerja sosial melakukan pendataan terhadap lansia yang baru saja tinggal di Satpel Griya Lansia Garut. Pada

kegiatan ini pekerja sosial menghampiri asrama yang disediakan untuk lansia tersebut. Pekerja sosial memanggil lansia tersebut untuk berinteraksi dengannya. Pekerja sosial melakukan pendekatan awal dengan menanyakan kondisi lansia tersebut pada hari ini serta perasaannya setelah berada di sini selama beberapa hari. Pekerja sosial duduk berhadapan dengan lansia dan memulai pertanyaan yang diperlukan untuk data Lembaga. Pekerja sosial bertanya mengenai alasan klien bisa berada disini. Klien pun terbuka kepada pekerja sosial tersebut dan mulai menceritakan alasan dia dapat berada disini. Pekerja sosial terus menggali informasi lansia tersebut sehingga diperoleh beberapa data mengenai lansia tersebut. Ditemukan masalah keluarga yang menjadikan lansia tersebut dipindahkan ke Satpel Griya Lansia Garut.

## 2) Tandem

Praktikan diberikan kesempatan oleh pekerja sosial untuk melakukan asesmen bersama kepada salah satu penerima manfaat yang baru saja masuk kedalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Pekerja sosial menggunakan instrumen asesmen yang telah ditentukan oleh lembaga dalam mendata segala informasi dan permasalahan dari penerima manfaat tersebut. Praktikan membantu pekerja sosial dalam melakukan asesmen kepada penerima manfaat tersebut dengan mendata setiap hasil wawancara asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada klien. setiap data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dimasukkan oleh praktikan kedalam tools asesmen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Praktikan diberi kesempatan oleh pekerja sosial untuk menanyakan informasi yang dibutuhkan untuk pengisian tools asesmen tersebut. Praktikan membantu pekerja sosial dengan melanjutkan pertanyaan kepada penerima manfaat agar data yang diperlukan dalam instrumen asesmen tersebut dapat terisi dengan baik. Praktikan turut melakukan observasi kepada penerima manfaat tersebut, sehingga didapat bahwa penerima manfaat masih dapat berinteraksi dengan baik kepada pekerja sosial dan praktikan serta penerima manfaat masih dapat mengingat segala permasalahan yang dialami sebelum berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan mengamati bahwa penerima manfaat tersebut telah menerima

kondisi dan keadaanya saat ini sehingga penerima manfaat tersebut bersyukur masih dapat melanjutkan hidupnya didalam Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

### 3) Mandiri

Praktikan melanjutkan tahap asesmen kepada penerima manfaat (J) yang telah dilakukan kontrak untuk melanjutkan tahap asesmen sebelumnya oleh praktikan pada tanggal 19 Mei 2025. Praktikan melakukan tahap asesmen mulai dari tanggal 20 Mei 2025 hingga tanggal 24 Mei 2025 .

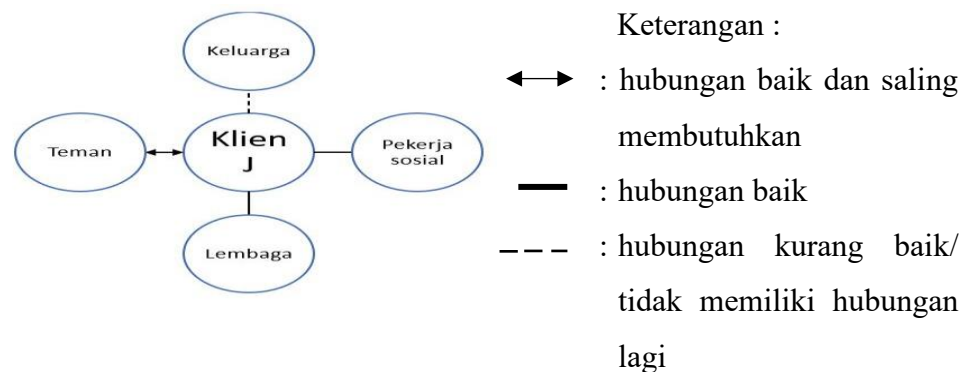
Rabu, 21 Mei 2025 Pukul 14.00-16.00 WIB, praktikan menghampiri kamar klien untuk memulai pendekatan awal kepada klien. Praktikan mulai membangun rapport dengan klien agar hubungan kedekatan antara praktikan dengan klien tersebut dapat terbangun dengan baik. Praktikan menerapkan komunikasi non verbal dalam memulai percakapan dengan memberikan senyuman dan sapaan kepada klien lalu praktikan kembali memperkenalkan diri kepada klien.

Praktikan mendapatkan hasil asesmen melalui metode BPSS dengan menggunakan keterampilan wawancara dan observasi kepada klien dan lingkungan interaksi klien. Praktikan mengumpulkan segala informasi tersebut menggunakan teknik ecomap dengan mencari tahu hubungan klien dengan keluarga, teman sekitar di asrama, pekerja sosial, pegawai lainnya.

Hasil asesmen praktikan kepada penerima manfaat dalam menggunakan tools asesmen ecomap sebagai berikut:

- (1) Keluarga, tidak memiliki hubungan keluarga lagi karena suami dan anaknya telah meninggal, tidak dapat mengingat lokasi pemakaman dari keluarganya.
- (2) Teman, memiliki hubungan yang baik dengan penerima manfaat lain sehingga dapat saling berinteraksi dengan baik dan saling membantu antara sesama penerima manfaat.
- (3) Pekerja sosial, memiliki kepercayaan kepada pekerja sosial bahwa segala kebutuhan dan permasalahannya dapat dibantu oleh pekerja sosial, merasa bersyukur dapat diperhatikan oleh pekerja sosial.

- (4) Lembaga, dapat berinteraksi dengan baik kepada pegawai lainnya dan dapat mengajukan keluhan secara lancar kepada lembaga untuk membantu kebutuhan dan permasalahannya.



Gambar 4.3.1. Tools ecomap pada aras mikro

Penjelasan:

- (1) **Keluarga:** Klien sudah tidak memiliki hubungan dengan keluarga karena Suami dan anaknya telah meninggal dunia. Keluarga besar tidak diketahui keberadaannya karena klien sendiri telah lupa hubungannya dengan keluarga besar dari klien tersebut.
- (2) **Teman:** klien memiliki hubungan yang baik dengan sesama lansia yang berada di satu asrama dengan klien. Praktikan melihat bahwa hubungan antara lansia yang berada di asrama ini memiliki ikatan yang baik sehingga tidak ada permasalahan yang timbul antara lansia. klien dengan lansia lainnya sering saling membantu dan mengingatkan untuk mengikuti setiap kegiatan dari lembaga dan mengingatkan untuk selalu ingat akan kewajiban agama.
- (3) **Lembaga:** klien mengikuti segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga sehingga klien pun dapat menerima manfaat yang baik dari lembaga seperti berbagai fasilitas yang diberikan serta layanan yang klien gunakan selama berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

- (4) **Pekerja sosial:** klien sangat terbuka kepada pekerja sosial karena klien tau bahwa pekerja sosial merupakan pendamping untuk klien dalam mengatasi segala kebutuhan dan permasalahan yang klien alami.

Matriks 4.3.1 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mikro pada Tahapan Asesmen Secara *Shadowing*, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Penggunaan Instrument Asesmen	Menggunakan instrument asesmen yang ditetapkan oleh Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengumpulkan informasi terkait individu penerima manfaat. Melakukan pengamatan lanjutan terkait emosi dari penerima manfaat saat menyampaikan cerita atau permasalahannya. Mengumpulkan sumber informasi terkait penerima manfaat tersebut pada lembaga untuk menjadi acuan dalam melaksanakan asesmen agar mengidentifikasi perubahan atau perbedaan dari data yang telah diperoleh sebelumnya.
Ecomap	Menggali informasi terkait hubungan penerima manfaat dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kehidupan individu tersebut. Memberikan pertanyaan spesifik terkait perasaan dari penerima manfaat pada pihak-pihak yang disebutkan untuk mengetahui kondisi hubungan dari penerima manfaat tersebut.
Empati	Memberikan pandangan kepada penerima manfaat saat menjelaskan permasalahan yang telah atau sedang dihadapi dengan menyatakan bahwa praktikan memahami perasaan dari penerima manfaat atas permasalahan yang diderita.



Gambar 4.3.1 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras mikro

### 4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Kelompok memiliki beragam jenis individu yang melengkapi kelompok tersebut. Asesmen kepada kelompok dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dirasakan bersama dan mengidentifikasi peran setiap anggota didalam kelompok.

Praktikan melaksanakan bentuk nyata keterampilan pertolongan pada kelompok dengan pendekatan yang telah ditentukan yaitu *Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*.

#### 1) *Shadowing*

Selama Kegiatan pelayanan keterampilan kerajinan tangan praktikan mengamati pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan keterampilan. Pekerja sosial melakukan asesmen terhadap kelompok tersebut. pekerja sosial memberikan beberapa pertanyaan yang mencakup permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh tiap anggota kelompok tersebut pada saat melakukan kegiatan keterampilan kerajinan tangan.

Pekerja sosial menggunakan tools asesmen proses kelompok dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi dinamika yang terjadi didalam kelompok sehingga mendapatkan hasil asesmen terhadap kelompok tersebut. Pekerja sosial menanyakan kepada para penerima manfaat bahwa apakah kegiatan tersebut memberikan hasil yang positif kepada mereka dan apakah setiap anggota kelompok melakukan tugasnya dengan baik. Hasil asesmen tersebut didapat bahwa para penerima manfaat yang menjadi sebuah kelompok merasakan bahwa kegiatan keterampilan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan

keterampilan mereka serta menjadikan kegiatan yang dapat mengisi waktu kesepian dari para penerima manfaat tersebut.

## 2) Tandem

Praktikan mengikuti kegiatan keterampilan kerajinan tangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak lembaga sebagai bentuk pelayanan kegiatan keterampilan kepada para penerima manfaat. Praktikan melakukan kegiatan tersebut bersama-sama dengan pekerja sosial untuk menganalisis mengenai proses dari kelompok tersebut dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Praktikan berperan sebagai *co-fasilitator* dengan membantu pekerja sosial mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh kelompok dalam kegiatan keterampilan tersebut. Praktikan melakukan tahap asesmen bersama pekerja sosial dengan mengidentifikasi proses dari kelompok tersebut serta untuk melihat perkembangan dari kelompok tersebut dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hasil dari asesmen awal tersebut yaitu kelompok yang melakukan kegiatan keterampilan tersebut dapat terus berkembang dalam proses peningkatan keterampilan. Kelompok tersebut dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, namun antara anggota kelompok jarang melakukan interaksi dengan sesama penerima manfaat sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan keinginan masing-masing anggota kelompok.

## 3) Mandiri

Praktikan melaksanakan pendekatan mandiri dalam tahap pertolongan asesmen pada aras mezzo kepada kelompok percakapan sosial yang telah dibentuk dan dilakukan kontrak sebelumnya oleh praktikan kepada para anggota kelompok yang terdiri dari para penerima manfaat yang berada di satu asrama yang sama. Kegiatan kelompok percakapan sosial tersebut dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 hingga tanggal 31 Mei 2025.

Senin, 26 Mei 2025 Pukul 13.00-15.00 WIB, Praktikan kembali mendatangi asrama yang para lansia yang telah dibangun kontrak oleh praktikan untuk mengadakan perkumpulan dengan tujuan interaksi sosial. Praktikan melakukan

asesmen pada kelompok dengan menggunakan keterampilan komunikasi aktif dengan kelompok agar terjalin hubungan komunikasi yang baik sehingga praktikan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dari kelompok tersebut. praktikan menggunakan tools asesmen perubahan perilaku anggota kelompok.

Praktikan mengamati bahwa klien EK, J, E dapat berinteraksi dengan baik kepada praktikan namun klien T pada hari ini hanya sedikit berinteraksi dengan praktikan sehingga didapat hasil asesmen dalam observasi kelompok bahwa didalam kelompok tersebut ada klien yang tidak begitu langsung terbuka dengan praktikan dan sedikit berinteraksi dengan klien lainnya. Dalam percakapan pada kelompok hari ini tidak terdapat hubungan komunikasi yang baik karena sebagian besar waktu yang digunakan dalam percakapan sosial kelompok hanya dilakukan dengan arah klien kepada praktikan tidak klien kepada klien sehingga praktikan dapat mengidentifikasi bahwa kelompok ini jarang membangun hubungan komunikasi yang mendalam dengan sesama klien.

Hasil dari asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan didapat bahwa kelompok tersebut fokus kepada diri masing-masing pada setiap kegiatan sehari-hari. Praktikan menyadari bahwa kelompok tersebut perlu dilakukan perubahan dalam perilaku tiap anggota yang ada di dalam kelompok untuk saling peduli dan saling bertukar cerita agar hubungan relasi semakin erat didalam kelompok.

Hasil yang didapat praktikan selama melakukan tahap pertolongan asesmen pada aras mezzo yaitu:

- 1) Mengetahui perilaku para penerima manfaat pada saat berada di dalam kelompok.
- 2) Mengamati keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial untuk menggali kebutuhan dan masalah melalui kelompok.

Keterampilan yang diamati dan diterapkan oleh praktikan selama melakukan tahap pertolongan asesmen pada aras mezzo:

- 1) Keterampilan komunikasi
  - (1) Mendengarkan aktif

- (2) Attending
  - (3) Kontak awal
  - (4) Membangun kontrak
- 2) Keterampilan menggunakan tools
- (1) Asesmen kebutuhan kelompok
  - (2) Asesmen perubahan perilaku anggota kelompok
  - (3) Dokumentasi
  - (4) Pencatatan dan pelaporan

Matriks 4.3.2 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Mezzo pada Tahapan Asesmen Secara *Shadowing*, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
Asesmen Kekompakan Kelompok ( <i>Shadowing</i> )	Melakukan kegiatan keterampilan dalam pelayanan kepada penerima manfaat. Kegiatan keterampilan bertujuan untuk mengidentifikasi kekompakan dari kelompok tersebut dalam melaksanakan kegiatan tersebut secara bersama-sama. Didapat bahwa kelompok yang telah dibentuk dalam kegiatan keterampilan tersebut memiliki sifat individualis sehingga hanya berfokus pada kegiatan yang dilakukan masing-masing individu.
Asesmen Perubahan Perilaku Anggota Kelompok (Tandem, Mandiri)	Membentuk kelompok percakapan sosial untuk mengetahui proses perubahan dari tiap individu didalam kelompok tersebut saat melakukan interaksi antara penerima manfaat. Kegiatan percakapan sosial dilakukan secara berkala dengan mengidentifikasi hubungan interaksi antara penerima manfaat. Didapat bahwa kelompok yang telah dibentuk memiliki hubungan yang baik antara penerima manfaat namun faktor usia

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
	yang telah lanjut mengakibatkan para penerima manfaat lebih memilih melakukan kegiatan pribadi secara bersama-sama.
Asesmen Kebutuhan Kelompok (Mandiri)	Melakukan observasi pada saat interaksi dengan kelompok dimulai. Pengamatan respon penerima manfaat saat melakukan kegiatan keterampilan menjadi bahan dalam mengidentifikasi kebutuhan dari kelompok tersebut.



Gambar 4.3.2 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras mezzo

#### 4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Asesmen pada aras makro memerlukan beberapa keterampilan yang digunakan untuk menggali sumber informasi terkait permasalahan yang ditemukan. Pemahaman terhadap implementasi tersebut diperlukan tahapan pendekatan sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan tahapan pertolongan. Pendekatan *shadowing*, *tandem*, *mandiri* digunakan dalam tahapan pendekatan yang digunakan untuk melakukan asesmen pada aras makro.

##### 1) *Shadowing*

Praktikan mengamati pekerja sosial dalam melakukan asesmen terhadap lingkungan kerja dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada terkait sarana dan prasarana yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Identifikasi

dilakukan oleh pekerja sosial dengan melakukan observasi secara langsung terhadap sarana dan prasarana serta mengumpulkan informasi terkait hal tersebut melalui pihak lain yaitu para pegawai dan penerima manfaat yang menyadari akan hambatan dari sarana dan prasarana yang menjadi penunjang program layanan kepada para penerima manfaat.

Pekerja sosial menerapkan keterampilan brainstorming dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dari setiap pekerja sosial sehingga segala permasalahan dan kebutuhan teridentifikasi dengan baik. Praktikan mengamati pekerja sosial dalam melakukan asesmen terhadap lingkungan kerja dan budaya kerja bersama pekerja sosial lainnya. Kegiatan tersebut mencakup pembahasan mengenai efektivitas kegiatan layanan yang hingga saat ini masih digunakan oleh pihak lembaga kepada para penerima manfaat. Pekerja sosial dalam kegiatan tersebut mengumpulkan informasi terkait sarana dan prasarana yang masih beroperasi hingga saat ini dalam menunjang program pelayanan kepada penerima manfaat.

Hasil dari asesmen tersebut didapat bahwa kegiatan yang ditetapkan oleh lembaga kepada para penerima manfaat masih efektif karena memberikan dampak positif kepada penerima manfaat namun perlu ada pembaharuan pada sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat agar tugas dan fungsi lembaga lebih maksimal.

## 2) Tandem

Praktikan bersama pekerja sosial melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait lingkungan kerja dan budaya kerja yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan bersama pekerja sosial saling bertukar pikiran mengenai pandangan masing-masing mengenai kebutuhan dan permasalahan yang terlihat. Praktikan melakukan identifikasi terkait lingkungan kerja dan budaya kerja bersama dengan pekerja sosial kepada pegawai lain yang dapat menjadi sumber informasi dalam asesmen tersebut.

Praktikan menerapkan komunikasi aktif bersama pekerja sosial untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan yang belum terpenuhi di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan bersama pekerja sosial melakukan observasi terkait sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan kepada penerima manfaat. Hasil observasi tersebut didapat bahwa beberapa kamar dari para lansia perlu dilakukan perbaikan karena beberapa kamar ada yang sudah tidak layak pakai.

Pada kesempatan ini pekerja sosial bersama praktikan melakukan observasi juga terhadap hubungan antara para pegawai yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada permasalahan antara para pegawai yang dapat mengakibatkan munculnya hambatan dalam program pelayanan kepada penerima manfaat. Praktikan bersama pekerja sosial menggunakan keterampilan komunikasi aktif dengan perwakilan pegawai yang bersedia untuk berinteraksi dengan pekerja sosial dan praktikan. Didapat bahwa hubungan antara pegawai yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut berjalan dengan baik sehingga para pegawai dapat saling membantu dan melengkapi setiap kewajiban dalam melaksanakan pelayanan kepada penerima manfaat serta menjalankan organisasi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

### 3) Mandiri

Praktikan melakukan pengamatan lapangan di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut secara mandiri untuk mengumpulkan data awal terkait permasalahan dan kebutuhan yang berada di lokasi. Kegiatan tersebut termasuk kedalam penggunaan keterampilan observasi untuk mengumpulkan segala informasi tersebut. Observasi tersebut dilakukan dengan waktu yang tentatif selama melaksanakan praktik magang di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Hasil dari observasi tersebut didapat bahwa sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan untuk dilakukan pembaharuan yaitu alat bantu aksesibilitas penerima manfaat yang beberapa telah menurun kualitasnya, beberapa kamar penerima manfaat yang tidak diberikan pembatas di depan kamarnya sehingga beresiko keselamatan para

penerima manfaat, saluran air yang perlu diberikan penutup agar menjaga keselamatan para penerima manfaat karena para penerima manfaat rawan terjatuh.

Rabu, 4 Juni 2025 Pukul 08.00-11.00 WIB, pertemuan dengan warga sekitar dilakukan oleh praktikan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari warga sekitar yang dapat berpengaruh dengan Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Berdasarkan hasil kegiatan Musyawarah Pembangunan Desa (MPA) yang dilakukan bersama warga desa, Praktikan menemukan bahwa permasalahan yang paling mendominasi adalah faktor ekonomi. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran, keterbatasan modal usaha, serta ketiadaan koperasi simpan pinjam di desa. Meskipun demikian,

Praktikan juga mengidentifikasi bahwa warga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam bentuk usaha warung kecil-kecilan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam produksi makanan rumahan, seperti rengginang, kacang hijau, susu, dan teri. Dengan dukungan fasilitas desa yang relatif aman dan lancar, praktikan berupaya untuk tidak hanya memberikan bantuan modal secara langsung. Sebaliknya, praktikan memfasilitasi warga untuk menggali dan mengenali potensi yang ada, serta menyusun skenario pemanfaatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong kemandirian, kreativitas, dan keberlanjutan dalam upaya ekonomi yang berasal dari inisiatif warga itu sendiri, sehingga mereka tidak bergantung pada bantuan eksternal. Dengan cara ini, praktikan berharap dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri dan berdaya saing di tingkat lokal.

Praktikan melakukan wawancara kepada salah satu pegawai yang berada di Satuan pelayanan Griya Lansia Garut untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan kebutuhan yang ada. Praktikan menggunakan keterampilan komunikasi aktif dengan menanyakan kondisi sarana dan prasarana serta hubungan antara pegawai kepada salah satu pegawai tersebut. kegiatan percakapan tersebut merupakan salah satu implementasi keterampilan pekerjaan sosial dalam asesmen pada aras makro yaitu brainstorming. Hasil dari percakapan tersebut didapat bahwa

beberapa sarana dan prasarana banyak yang perlu diganti karena telah digunakan dalam waktu sehingga sudah mengalami perbaikan beberapa kali. Sarana dan prasarana yang perlu diperbaharui meliputi kamar penerima manfaat, mobil dinas, alat bantu jalan penerima manfaat.

Matriks 4.3.3 Aktivitas yang Dilakukan dalam Penerapan Keterampilan Aras Makro pada Tahapan Asesmen Secara *Shadowing*, Tandem, Mandiri

Keterampilan yang Digunakan	Aktivitas
<i>Brainstorming</i>	Melakukan pengumpulan informasi terkait permasalahan yang dialami oleh para pegawai. Permasalahan yang dikemukakan oleh pegawai tersebut menjadi bahan dalam diskusi dengan pegawai tersebut untuk membahas penyelesaian dari permasalahan tersebut agar tidak berlanjut.
Studi Dokumentasi	Melakukan analisis terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga dengan hasil kenyataan yang ditemukan di lapangan

Hasil yang didapat praktikan selama melakukan tahap pertolongan asesmen pada aras makro yaitu:

- 1) Mengetahui segala sarana dan prasarana yang ada
- 2) Memahami hubungan relasi antara pegawai
- 3) Mengetahui penampilan pegawai yaitu menggunakan seragam
- 4) Mengetahui permasalahan yang perlu diatasi pada sarana dan prasarana yang ada



Gambar 4.3.3 Dokumentasi tahap Asesmen pada aras makro

#### 4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut merupakan suatu bentuk pengabdian kepada lembaga sebagai praktik magang di lembaga tersebut. praktikan mengikuti segala kegiatan pelayanan yang ada untuk mengetahui kegiatan dari para penerima manfaat dalam proses pemberian pelayanan oleh lembaga. Praktikan berperan dalam berbagai kegiatan tersebut dengan membantu pekerja sosial dalam mempersiapkan kegiatan serta membantu para lansia yang membutuhkan bantuan pada saat proses kegiatan berlangsung. Tujuan dari keterlibatan tersebut adalah untuk membantu pekerja sosial dan pegawai dalam memberikan pelayanan kepada penerima manfaat yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

Adapun beberapa bentuk keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yaitu:

- 1) Membantu pekerja sosial dengan menjadi instruktur pada kegiatan pelayanan senam relaksasi.
- 2) Membantu pekerja sosial dalam mempersiapkan acara Hari Lanjut Usia dengan menjadi panitia dalam melaksanakan perayaan acara tersebut.
- 3) Terlibat dalam kegiatan bimbingan sosial kepada penerima manfaat dengan memberikan bimbingan mengenai menjaga kesehatan serta meningkatkan hubungan relasi antara penerima manfaat.
- 4) Membantu pegawai pada saat memberikan makan pagi di lapangan kepada penerima manfaat.

- 5) Mendampingi perawat pada saat membawa penerima manfaat yang memerlukan penanganan medis hingga dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut



Gambar 4.4 Dokumentasi keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro**

Berdasarkan hasil Praktikum Laboratorium (Magang) di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang dilaksanakan selama empat puluh hari kerja mulai dari tanggal 22 April 2025 hingga tanggal 13 Juni 2025, praktikan menyadari adanya keterkaitan yang saling melengkapi antara Keterampilan pada Aras Mikro, Mezzo hingga makro.

Keterampilan aras mikro bergerak dalam lingkup individu seperti penerima manfaat dengan mengidentifikasi segala permasalahan dan kebutuhan dari individu tersebut. Keterampilan aras mezzo bergerak dalam lingkup kelompok dengan membentuk kelompok yang berisi para penerima manfaat untuk mengidentifikasi hubungan antara anggota kelompok serta peran dan perilaku yang ditunjukkan didalam kelompok. Keterampilan aras makro bergerak dalam lingkup yang lebih luas yaitu organisasi, kebijakan, dan Masyarakat dengan melakukan analisis terhadap permasalahan dan kebutuhan yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Keterampilan dari setiap aras dapat saling berkaitan untuk menjadi bahan asesmen kepada tiga aras tersebut. Individu yang merupakan aras mikro dapat berkaitan dengan aras mezzo karena individu tersebut melakukan fungsi dan perannya didalam kelompok. Hasil dari kelompok tersebut dipengaruhi oleh setiap individu yang berada di dalam kelompok. Kelompok yang terdiri dari setiap individu tersebut dapat mempengaruhi ketentuan lembaga yang termasuk ke dalam aras makro. Lembaga menetapkan kebijakan dan layanan yang akan diberikan mengacu pada permasalahan dan kebutuhan dari aras mikro dan mezzo. Permasalahan dan kebutuhan dari aras makro dapat diidentifikasi melalui pandangan tiap individu dan kelompok yang termasuk kedalam aras mikro dan mezzo.

## **5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)**

Praktikum Laboratorium (Magang) merupakan praktikum pertama bagi mahasiswa praktikan sehingga terdapat beberapa tantangan pada saat melaksanakan proses praktik di lokasi praktikum yaitu Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Praktikan merasakan tantangan dalam melakukan implementasi keterampilan kepada penerima manfaat karena praktikan tidak memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai penerima manfaat yang berada di lokasi. Praktikan memiliki pengetahuan dalam kajian anak, namun praktikan ditempatkan di Satuan Pelayanan Griya Lansia yang Penerima Manfaat Merupakan Lanjut usia.

Pelaksanaan Praktikum Laboratorium sejalan dengan waktu pembelajaran mata kuliah sehingga praktikan mengalami tantangan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tanggung jawab serta manajemen waktu. Penugasan yang cukup banyak menjadi tantangan praktikan untuk menyelesaikan segala kewajiban tersebut secara tepat waktu. Praktikan mengalami kesulitan dalam menjalankan semua secara bersamaan karena cukup menguras tenaga dan pikiran.

## **5.3 Refleksi Praktikan**

Berdasarkan hasil Praktikum Laboratorium (Magang) yang telah dilaksanakan selama empat puluh hari kerja mulai dari tanggal 22 April 2025 hingga 13 Juni 2025, praktikan mendapatkan beberapa dilema etik serta pengembangan diri terhadap individu dan profesional calon pekerja sosial.

Dilema etik yang dihadapi oleh praktikan yaitu permintaan dari penerima manfaat untuk membelikan makanan menggunakan uang pribadi praktikan. Penerima manfaat menjelaskan bahwa ia membutuhkan makanan tambahan selain dari makanan utama yang selalu dibagikan oleh lembaga. Penerima manfaat masih merasakan lapar sehingga membutuhkan makanan lebih. Praktikan merasa kasihan dengan kondisi dari penerima manfaat tersebut namun praktikan tidak boleh memberikan apapun kepada penerima manfaat karena kode etik menjaga integritas yang telah ditetapkan sebagai pekerja sosial profesional.

Dilema etik lainnya adalah sentuhan fisik antara praktikan dengan penerima manfaat yang berbeda kelamin dengan praktikan. Praktikan mengetahui bahwa antara pekerja sosial dan klien yang berbeda jenis kelamin perlu membatasi kontak fisik untuk menjaga profesionalitas. Praktikan merasakan dilema etik tersebut karena penerima manfaat merupakan seorang lanjut usia yang membutuhkan bantuan dalam aksesibilitas dengan memegang tangan dari praktikan namun praktikan mengingat bahwa perlu ada batasan dalam kontak fisik terutama pada penerima manfaat yang berlawanan jenis dengan praktikan.

Penerima manfaat yang ditemukan merupakan para lanjut usia sehingga praktikan perlu menghormati dan menghargai keinginan dari penerima manfaat tersebut. Didapat bahwa beberapa penerima manfaat tidak ingin mengikuti kegiatan senam yang merupakan program kegiatan layanan kepada para penerima manfaat untuk tetap menjaga kondisi kesehatan dari penerima manfaat tersebut. Namun, praktikan mengingat bahwa segala penerima manfaat yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut telah melakukan persetujuan untuk mengikuti segala kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga serta mengikut berbagai program layanan kepada penerima manfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Praktikan mendapatkan pengalaman yang menjadi sebuah bentuk pengembangan diri kepada praktikan. Praktikan mendapatkan pengalaman komunikasi aktif yang selalu digunakan pada setiap pihak yang berada di lembaga, sehingga praktikan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi untuk menyesuaikan topik dan pembawaan teknik komunikasi kepada lawan bicara yang memiliki berbagai sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Praktikan perlu memperhatikan komunikasi non-verbal pada setiap melakukan interaksi dengan lawan bicara karena hal tersebut akan memengaruhi pandangan dari lawan bicara/responden tersebut kepada praktikan.

Praktikan menyadari bahwa perlu dilakukan pengembangan dalam menyusun catatan serta laporan terhadap penerima manfaat dan temuan yang ada di lokasi. catatan dan laporan sangat berguna untuk membantu praktikan dalam menyusun dan mengidentifikasi setiap permasalahan serta kebutuhan dari setiap aras.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Praktikum laboratorium (magang) Tahun Akademik 2025/2026 ini merupakan praktikum laboratorium yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Dengan menempatkan Mahasiswa atau praktikan di UPTD/Sentra Terpadu, dimana sebelumnya praktikum laboratorium dilaksanakan di sentra/sentra Terpadu milik Kementerian Sosial. Transformasi ini dilakukan oleh Poltekesos Bandung sebagai respon atas perkembangan penyelenggaraan kesejahteraan sosial saat ini khususnya yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial, agar sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan yang dilaksanakan.

Praktikum laboratorium (magang) bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo, dan makro pada tahap pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen. Adapun bagi Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sendiri, kegiatan praktikum ini bermanfaat dengan memberikan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai kluster serta mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh Sentra/Sentra Terpadu.

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut merupakan salah satu UPTD/Sentra Terpadu yang menjadi tempat praktikum bagi praktikan. Pada dasarnya layanan yang diberikan Satpel merupakan layanan Khusus bagi Lansia. Dengan memberikan layanan. Pada saat praktikan berada di Satpel, praktikan menyadari bahwasanya sebagai seorang pekerja sosial professional sangatlah penting membangun kolaborasi atau kerja sama dengan berbagai profesi untuk menunjang intervensi ingin dicapai. Kolaborasi atau kerja sama tersebut tidak hanya dengan profesi lainnya namun perlu kerja sama dengan pihak/Lembaga/instansi lain untuk membantu proses layanan,

Praktikan menyadari bahwasanya seluruh rangkaian Praktikum Laboratorium Magang yang dilakukan oleh praktikan di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

menambah ilmu dan pengalaman bagi praktikan. Praktikan juga merasa bahwa dengan adanya praktikum Laboratorium Magang ini diharapkan konsep pembelajaran masa perkuliahan dapat diimplementasikan dan dapat membangun Kerjasama yang baik antara pihak kampus Politeknik Kesejahteraan sosial Bandung dengan Kementerian Sosial.

## **6.2 Rekomendasi**

Secara keseluruhan, proses pelayanan di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sudah berjalan dengan baik. Harapan kami untuk meningkatkan kualitas pelayanan dapat menambahkan kegiatan baru untuk para Lansia agar mereka dapat memiliki keterampilan baru seperti keterampilan mengadakan kegiatan pelatihan terapi-terapi yang ditujukan untuk lansia dan memperbanyak kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di luar panti untuk meningkatkan antusias para lansia dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Kami melihat bahwa seluruh pegawai yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut memiliki beban yang berat karena sumber daya manusia yang terbatas. Oleh karena itu, kami melihat merekomendasikan jumlah pekerja sosial di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dapat dipertimbangkan untuk ditambah, sehingga setiap lansia dapat memperoleh pendampingan yang lebih intensif dan perhatian yang lebih optimal.

Para pegawai di satpel griya lansia garut sangat patut diapresiasi dengan kinerja yang selalu membuahkan hasil yang maksimal, kami memberi dukungan semangat kepada para pegawai untuk menjaga kualitas tersebut serta meningkatkan hubungan kerjasama antara para pegawai dalam menyelesaikan tugas yang ada.

Para pegawai di satpel griya lansia garut sangat patut diapresiasi dengan kinerja yang selalu membuahkan hasil yang maksimal, kami memberi dukungan semangat kepada para pegawai untuk menjaga kualitas tersebut serta meningkatkan hubungan kerjasama antara para pegawai dalam menyelesaikan tugas yang ada.

Sarana dan prasarana yang ada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut sudah cukup baik untuk menjaga kenyamanan para lansia yang ada disini. Kami percaya bahwa semua pihak yang ada di lembaga Satpel Griya Lansia Garut memiliki kepedulian akan keselamatan dari para lansia, oleh karena itu kami merekomendasikan untuk melakukan perawatan kembali terhadap sarana dan prasarana untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan semua pihak. contoh prasarana yang perlu diperhatikan seperti pembatas jalan yang berfungsi untuk menopang para lansia saat berjalan, kami melihat ada pembatas yang telah mengalami patah di pondasinya sehingga mengakibatkan goyangan apabila digunakan untuk mobilitas para lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bradford W. Sheafor, C. R. (2014). *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. United States: Pearson Education.
- Denti Kardeti, dkk (2025). *Pedoman Praktikum Laboratirium (Magang)*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Dutta, A., & Sinha, S. (2018). Understanding the elderly: *A sociological perspective*. *Journal of Aging Studies*, 45, 1-8.
- Ero Ayu Ajeng Bahrudin, Almisar Hamid (2025) *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*.
- Forte, J. A. (2000). *The practice of generalist social work*. In Sheafor, B. W., Horejsi, C. R., & Horejsi, L. (Eds.), *Social work: A profession of many faces*
- Fahrudin, A. (2000) *"The cauncil on Social Work Education"* Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Payne, M. (2016) *Teori Pekerjaan Sosial Modern*. Jakarta: Penerbit
- Oswalt, S. B. (2015). *Bronfenbrenner's ecological systems theory of development: Definition & examples*.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial
- Mira. (2018). *Dasar - Dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang:Intrans Publishing.
- Profil Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut
- Sigit. (2012). *Perkembangan individu: Kontribusi pandangan psikodinamik Freud*. Semarang: [Penerbit]. Hal. 14.
- Kahana, E., & Kahana, B. (2019). Aging and the search for meaning: A psychological perspective. *The Gerontologist*, 59(1), 1-10.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Undang  
Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.

World Health Organization (WHO). (2015). World report on aging and health.  
Geneva: World Health Organization.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Surat Pelaksanaan Praktikum Laboratorium



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 0975/9.7/KS.01/4/2025 16 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 Lembar  
Hal : Praktikum Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Tahun 2025

Yth :  
Daftar Nama Terlampir

di –  
T e m p a t

Menindaklanjuti surat Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Nomor: 0781/9.7/KS.01/3/2025, Tanggal 19 Maret 2025, perihal Praktikum Laboratorium (Magang), bersama ini disampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) bagi Mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung akan dilaksanakan pada Tanggal 22 April sampai dengan 13 Juni 2025.

Berdasarkan hal tersebut mohon berkenan Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa yang akan melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) di Lembaga Pelayanan Sosial yang Bapak/Ibu pimpin pada:

Hari,Tanggal : Selasa, 22 April 2025  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : Lokasi Praktikum Mahasiswa

Bersama ini pula disampaikan daftar nama-nama peserta Praktikum Laboratorium (Magang) beserta Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2025 (dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/3GdMcj7>) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung



Suharma

## Lampiran 1.2 Surat Pemberitahuan Penjemputan Mahasiswa



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 1438/9.7/KS.01/6/2025 11 Juni 2025  
Sifat : Biasa  
Hal : Penjemputan Mahasiswa Praktikum Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial

Yth :  
Kepala Lembaga Lokasi Praktikum Laboratorium  
(Magang) sebagaimana daftar terlampir

Sehubungan dengan akan berakhirnya pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang dimulai pada tanggal 22 April 2025 dan berakhir pada tanggal 13 Juni 2025. Kami bermaksud menjemput kembali mahasiswa yang melaksanakan praktikum di Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial, UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 13 Juni 2025  
Pukul : 10.00 WIB  
Lokasi : Lokasi Praktikum

Kami sampaikan terima kasih kepada Saudara Kepala Sentra Terpadu/Sentra/UPTD dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang). Kami berharap semoga Praktikum Laboratorium (Magang) memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam lingkup praktikum. Mahasiswa juga diharapkan dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan program dan pelayanan kesejahteraan sosial di lembaga Saudara.

Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung



Suharma

# Lampiran 1.3 Daftar Hadir Selama Praktikum Laboratorium (Magang)

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-1

Bulan April

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-2

Bulan April Mei

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-3

Bulan Mei

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-4

Bulan Mei

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-5

Bulan Mei

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-6

Bulan Mei

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-7

Bulan Juni

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEHATAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PENDIDIKAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2022

Lembar Presensi: Sesi Pembelajaran Sosial Grupa Lanjutan  
Minggu ke-8


Bulan Juni

No	Nama	NIP	KEHADIRAN	Keterangan
1	Nuzul Anaf Andaryany	220417	✓	
2	Willa Aulia Aida	220423	✓	
3	Decha Saevan Ramia	220427	✓	
4	Alvin Tasya Marissa H	220432	✓	
5	Elsa Nurita Sitorang	220437	✓	
6	Decha Hiliana	220471	✓	
7	Roma Caesar	220478	✓	
8	Heatha Octavia	220479	✓	
9	Mari Liliawati	220488	✓	

Dibuat,  
Kapal Penyelenggara Lapangan

Dr. Yana Sumbayati, M.Pd Nanding Soela, A.Si, SP

## Lampiran 1.4 Format Asesmen Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT DINAS SOSIAL UPTD PUSAT PELAYANAN SOSIAL GRIYA LANSIA SATUAN PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA GARUT Jalan RSU dr. Slamet No. 9-b Garut, Jawa Barat, 44151 Email : <a href="mailto:rsugarut@gmail.com">rsugarut@gmail.com</a>							
<b>LAPORAN HASIL ASSESMEN</b>							
Nama Pekerja Sosial	:						
NIP	:						
<b>I. IDENTITAS LANSIA</b>							
Nama	:						
Nama Panggilan	:						
Jenis Kelamin	:						
Tempat, Tanggal Lahir	:						
Usia	:						
NIK	:						
Agama	:						
Suku	:						
Kewarganegaraan	:						
Pendidikan	:						
Pekerjaan	:						
Alamat Tinggal	:						
<b>II. IDENTITAS ORANG TUA</b>							
Bapak	NAMA	:					
	USIA	:					
	PEKERJAAN	:					
	ALAMAT	:					
	NAMA	:					
	IJSIA	:					
<b>III. KEADAN BADAN</b> a. Bentuk badan (Tinggi, kurus, pendek, gemuk) : b. Tinggi Badan : c. Berat Badan : d. Warna Kulit : e. Riwayat Kesehatan : f. Cacatan :							
<b>IV. SUSUNAN KELUARGA</b>							
NO.	NAMA	L/P	USIA	HUBUNGAN KELUARGA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	KETERANGAN
<b>V. PERTANYAAN MASALAH/ PERNYATAAN RUJUKAN</b>							
a. Jenis pelayanan :	yang telah/pernah diterima dari sumber lain						
a. Pertimbangan yang menyebabkan Lanjut Usia masuk SPRSLU.							
b. Alasan untuk Asesmen							